

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK BERITA MENGGUNAKAN  
MEDIA AUDIOVISUAL DENGAN METODE TANYA JAWAB SISWA  
KELAS VIII.D SMP NEGERI 5 PALLANGGA  
KABUPATEN GOWA**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRAINDONESIA  
2019**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama **RISKA HENDRAWANI**, NIM: 10533790015 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 132 TAHUN 1440 H/2019 M, Tanggal 25 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2019.

Makassar, 30 Dzulhijah  
31 Agustus 1440 H  
2018 M

**PANITIA UJIAN**

- |                  |  |
|------------------|--|
| 1. Pengawas Umum | : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M. M.   |
| 2. Ketua         | : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.   |
| 3. Sekretaris    | : Dr. Baharullah, M. Pd.   |
| 4. Penguji       | : 1. Dr. H. Andi Sukri Syamsari, M. Hum.<br>2. Dr. Tarman A. Arief, S. Pd., M. Pd.<br>3. Dr. Andi Paida, S. Pd., M. Pd.<br>4. Akbar Avicenna, S. Pd., M. Pd. |

*Ditral*  
 (.....)  
 (.....)  
 (.....)  
 (.....)  
 (.....)  
 (.....)

Disahkan Oleh :  
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.  
 NBM : 860 934



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul skripsi : Peningkatan Kemampuan Menyimak Berita Menggunakan  
Media Audio Visual dengan Teknik Tanya Jawab Siswa Kelas  
VIII D SMP Negeri 5 Pallangga Kabupaten Gowa

Nama : **Riska Hendrawani**  
Nim : **10533790015**  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk  
diujikan.

Makassar, 04 September 2019

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum.**

**Ratnawati, S.Pd., M.Pd.**

Diketahui oleh

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

**Erwin Akib, M. Pd., Ph. D**  
NBM : 860.934

Ketua Jurusan Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia

**Dr. Munirah, M. Pd.**  
NBM: 951576

## MOTTO

Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak

Pernah gagal, tetapi bangkit kembali

Setiap kali kita jatuh

Selama Tuhan Masih Ada

Jangan Takut Untuk Memulai



## ABSTRAK

**Riska Hendrawani 2019** “Peningkatan Kemampuan Menyimak Berita Menggunakan Media Audiovisual dengan Metode Tanya Jawab Siswa Kelas VIII.D SMP Negeri 5 Pallangga Kabupaten Gowa “. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Makassar (dibimbing oleh Andi Sukri Syamsuri dan Ratnawati).

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan; (1) bagaimana peningkatan proses pembelajaran menyimak berita siswa sebelum menggunakan media audiovisual dengan metode tanya jawab, (2) bagaimana peningkatan kemampuan menyimak berita siswa setelah menggunakan media audiovisual dengan metode tanya jawab. Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu observasi awal, Siklus I, dan Siklus II dengan nilai ketuntasan minimal 75. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII.D yang berjumlah 45 siswa yang terdiri dari laki-laki 17 siswa perempuan 28. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes dan nontes. Instrument non tes berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data tes dilakukan secara kuantitatif, sedangkan data non tes dilakukan secara kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa. Hasil tes siklus I siswa mengalami peningkatan dari hasil observasi awal yaitu 63,32% menjadi 74,81%. Pada siklus II nilai rata-rata mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 74,81% menjadi 83,94% pada siklus II. Adapun perubahan perilaku belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mengalami perubahan kearah yang positif. Perubahan perilaku belajar tersebut dapat dibuktikan dengan siswa yang menunjukkan antusias yang lebih baik selama proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II.

**Kata Kunci:** kemampuan, menyimak berita, media audiovisual, metode tanya jawab

## **KATA PENGANTAR**

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kahadirat Allah Subuhana wata'ala, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Salawat dan salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, kepada keluarganya, para sahabatnya, kepada umatnya hingga akhir zaman, Aamiin.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum. pembimbing I dan Ratnawati, S.Pd., M.Pd. pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Terima kasih yang sedalam-dalamnya dan sembah sujud Adinda hanturkan kepada Ayahanda Haris dan Ibunda Marlina yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayangnya serta keikhlasan dalam membesarkan, mendidik dan membiayai penulis serta doa restu yang tak henti-hentinya untuk keberhasilan penulis.

Tidak lupa pula penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada: Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E.,M.M. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, M. Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. Munirah, M.Pd. ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unismuh Makassar. Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum. pembimbing I, dan Ratnawati, S.Pd.,M.Pd. pembimbing II yang telah meluangkan waktunya di sela kesibukan beliau untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini sampai tahap penyelesaian. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unismuh Makassar yang dengan ikhlas memberikan ilmu kepada penulis selama mengikuti perkuliahan di Unismuh Makassar.

Selanjutnya terima kasih pula penulis haturkan kepada teman-temanku (Sunarsi, Wilda, Isma, Misnawaty, Sunarti, Fitri) atas segala bantuan, canda tawa dan kebersamaannya dalam melewati masa perkuliahan yang tidak singkat. Dan seluruh teman-teman angkatan 2015 Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia khususna kelas A yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, penulis berharap semoga amal baik semua pihak yang turut memberikan andil dalam penyusunan skripsi ini mendapat pahala dari Allah subhanahu wata'ala. Semoga kesalahan atau kekurangan dalam penyusunan

skripsi ini akan semakin memotivasi penulis dalam belajar. Aamiin Yaa Rabbal Alamiin.

Makassar, september 2019

Penulis

Riska Hendrawani



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
SURAT PERNYATAAN .....	v
SURAT PERJANJIAN .....	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR .....</b>	<b>8</b>
A. Kajian Pustaka .....	9
1. Pembelajaran dan Teknik Pembelajaran .....	10
2. Menyimak .....	14

a. Tujuan Menyimak.....	19
b. Tahap-tahap Menyimak.....	20
c. Ragam Menyimak .....	25
d. Faktor yang Memengaruhi Menyimak.....	26
3. Berita.....	27
a. Pengertian Berita.....	28
b. Ciri-ciri Berita.....	30
c. Unsur-unsur Berita.....	32
d. Jenis Berita.....	33
4. Media Pembelajaran.....	33
a. Pengertian Media Pembelajaran.....	34
b. Fungsi Media Pembelajaran.....	35
c. Kegunaan Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar.....	36
d. Media Audiovisual dalam Proses Pembelajaran.....	36
e. Bentuk-bentuk Media Audiovisual.....	38
5. Teknik Tanya Jawab.....	38
a. Pengertian Tanya Jawab.....	38
b. Alasan Penggunaan Tanya Jawab.....	39
c. Tujuan Pemakaian Tanya Jawab.....	39
d. Langkah-langkah Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Media Audio Visual dengan Teknik Tanya Jawab.....	40
B. Kerangka Pikir.....	42

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Desain Penelitian .....	44
C. Definisi Operasional .....	45
D. Perencanaan Penelitian .....	47
F. Teknik Pengumpulan Data.....	49
G. Teknik Analisis Data.....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
A. Hasil Penelitian .....	51
1. Hasil Penelitian Observasi Awal .....	53
2. Hasil Tes Siklus I.....	61
3. Hasil Observasi Siklus I.....	64
4. Hasil Tes Siklus II.....	72
5. Hasil Observasi Siklus II .....	78
B. Pembahasan.....	79
1. Perbandingan Hasil Nilai Menyimak Berita.....	80
2. Perbandingan Nilai-nilai Menyimak Berita.....	83
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>84</b>
A. Simpulan .....	85
B. Saran .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar Bagan Kerangka Pikir .....	44
2. Gambar Bagan Siklus.....	46



## DAFTAR DIAGRAM

Halaman

1. Diagram 4.1 Nilai Belajar Bahasa Indonesia Menyimak Berita Siswa .....	60
2. Diagram 4.2 Hasil Tes pada Tingkat Kognitif Menyimak Berita Siklus I.....	62
3. Diagram 4.3 Hasil Tes pada Tingkat Psikomotor Menyimak Berita Siklus II .....	67
4. Diagram 4.4 Hasil Tes Pada Tingkat Kognitif Menyimak Berita Siklus II ....	74
5. Diagram 4.5 Hhasil Tes Pada Tingkat Psikomotor Menyimak Berita Siklus II .....	79
6. Diagram 4.6 Perbandingan Nilai Rata-rata Menyimak Berita Siswa .....	88



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia adalah makhluk sosial yang saling berhubungan dengan manusia yang lainnya. Untuk menjalin hubungan tersebut diperlukan suatu sarana, yaitu bahasa. seperti yang diketahui hakikat fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Salah satunya dapat di temui pada proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa di dalam kelas saat melakukan proses belajar mengajar guru menggunakan bahasa untuk menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran. Pembelajaran inilah guru dan siswa menjalin komunikasi intensif melalui proses belajar mengajar. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir menggunakan gagasan, ide, perasaan, dan pendapat.

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang diberikan kepada para siswa meliputi empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Di antara keempat keterampilan tersebut, peneliti hanya memfokuskan pada aspek menyimak karena menyimak sangat mendukung terjadinya proses berkomunikasi secara lisan. Menyimak juga merupakan kegiatan yang sering dilakukan siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas. Hampir seluruh

guru mata pelajaran selalu memberikan materi kepada siswa melalui proses lisan untuk memahami penjelasan guru siswa harus menyimak dengan baik karena, jika tidak maka siswa akan mengalami kegagalan dalam proses pembelajaran.

Secara fungsional menyimak dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari misalnya, di dalam situasi berbicara tatap muka, mendengarkan ceramah, melakukan percakapan antar teman, melakukan dialog antar keluarga dan masih banyak lagi kegiatan yang melibatkan kegiatan menyimak. Selain itu, menyimak merupakan keterampilan pertama yang dikuasai oleh manusia sebelum menguasai keterampilan berbahasa yang lainnya yaitu, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Penguasaan keterampilan menyimak dapat mempengaruhi keterampilan berbahasa yang lain.

Menyimak seseorang dapat memperoleh informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Begitu juga di sekolah, menyimak mempunyai peranan penting karena dengan menyimak seseorang dapat menambah ilmu, menerima, dan menghargai pendapat orang lain, terampil menyimak berarti siswa memiliki perhatian yang intens untuk menangkap informasi-informasi lisan. Siswa bisa dengan cepat memahami dan memaknai informasi melalui komunikasi lisan yang didapatnya dari lingkungan sekitar dan melalui informasi tersebut siswa bisa mengembangkan pemahaman konsep ilmu pengetahuan dengan baik. Keterampilan menyimak sangat bermanfaat bagi manusia karena dapat melatih dan mengasah kemampuan berpikir seseorang agar lebih terarah, sistematis, dan realistis sehingga lebih bijak dalam menyikapi permasalahan

Salah satu kompetensi dasar yang ada di sekolah SMP Negeri 5 Pallangga Kelas VIIID dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu menyimak berita. Hal tersebut sesuai dengan Kurikulum 2013 (K13) yang ada pada sekolah tersebut. Kurikulum 2013, di dalamnya termuat beberapa mata pelajaran salah satunya kegiatan menyimak berita. Menyimak berita memberikan bekal pada siswa untuk tanggap terhadap peristiwa yang terjadi di masyarakat serta mampu mengambil pemecahan masalah dari permasalahan tersebut. Kemampuan menyimak berita lebih mengenalkan siswa dengan fenomena atau peristiwa yang terjadi di masyarakat sehingga siswa dapat lebih dekat dengan lingkungan. Selain itu, menyimak dapat membentuk sikap untuk aktif terhadap permasalahan.

Kemampuan menyimak berita adalah salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa untuk dapat bersikap kritis terhadap permasalahan yang terjadi kemudian mampu mengasah perasaan siswa dengan bersikap positif terhadap peristiwa yang terjadi di masyarakat misalnya, menumbuhkan rasa sosial dan kemanusiaan.

Kemampuan dapat dikuasai dengan baik apabila dilatih dan terus dipelajari secara terus-menerus demikian pula dengan keterampilan menyimak berita. Pembelajaran menyimak berita dapat berjalan dengan baik jika kegiatan menyimak berita terus dilatih dan diajarkan secara berkala dan rutin. Latihan menyimak berita mempunyai manfaat yang besar bagi siswa karena dapat mengasah ingatan siswa terhadap bahan simakan, semakin sering otak diasah untuk menyimak sehingga ingatan siswa semakin tajam.

Kenyataannya pembelajaran menyimak berita di SMP Negeri 5 Pallangga Kabupaten Gowa kelas VIIID ini masih rendah. Hal tersebut berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dalam mengamati kondisi kelas VIIID saat proses pembelajaran berlangsung, sesekali peneliti mendapati beberapa siswa asyik berbicara dengan siswa yang lain saat guru sedang menjelaskan materi pembelajaran, beberapa siswa masih sibuk mengerjakan pekerjaan lain saat proses pembelajaran berlangsung, siswa juga kerap kali keluar masuk saat jam pelajaran masih berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti mengenai kondisi kelas tersebut, peneliti pun melakukan kegiatan wawancara dengan beberapa siswa, wawancara tersebut dilakukan untuk mengetahui alasan kurangnya motivasi dan kepedulian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Ada beberapa alasan yang menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

*Pertama*, dalam proses pembelajaran khususnya menyimak berita dirasakan membosankan karena, dalam pembelajaran menyimak berita siswa hanya menyimak materi yang dibacakan oleh guru maupun teman kelas secara langsung tanpa menggunakan media.

*Kedua*, pembelajaran menyimak berita di sekolah tersebut dalam pelaksanaannya sering diabaikan karena, dianggap mudah dan dapat dilakukan oleh semua siswa.

*Ketiga*, media yang digunakan oleh guru kurang memuaskan bagi siswa. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa kurang optimal sebab siswa

kurang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran khususnya dalam belajar bahasa Indonesia menyimak berita.

Kesulitan pokok yang dihadapi oleh siswa dalam menyimak berita adalah mengingat kembali hal-hal yang disimaknya karena siswa hanya menyimak materi berita yang dibacakan oleh teman sekelas secara langsung tanpa praktik menyimak berita secara langsung menggunakan media. Media dalam proses pembelajaran dapat diartikan sebagai alat untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran, media mempunyai peran sangat penting yaitu untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa serta membuat materi yang diajarkan dapat menjadi lebih nyata. Oleh karena itu, peneliti menggunakan media audiovisual untuk memecahkan masalah tersebut dan penelitian ini merupakan penelitian kali pertama di sekolah SMP Negeri 5 Pallangga Kabupaten Gowa. Penelitian tentang menyimak telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Fitriadi Idris (2014) yang meneliti tentang “Peningkatan Kemampuan Menyimak Berita pada Siswa Kelas VIII B SMP YP-PGRI Makassar Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Script* dan Rizky Fasdillah (2014) yang meneliti tentang “Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerpen Melalui Metode Demonstrasi Siswa Kelas XI IPA-5 SMA Negeri 1 Sinjai Utara Kabupaten Sinjai” tetapi, penelitian ini masih menarik untuk dilakukan secara lebih mendalam, baik penelitian yang fungsinya untuk melengkapi atau penelitian yang baru.

Media audiovisual adalah media yang intruksional yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi

media yang dapat dilihat dan didengar dengan teknik pembelajaran menampilkan audio beserta gambar bergerak dalam menerima informasi sehingga siswa mudah memahami materi karena dengan media audiovisual siswa dapat mendengar informasi sekaligus melihat gambar bergerak. Dengan menggunakan media audiovisual ini peneliti berharap siswa akan lebih termotivasi dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran serta memberi pengalaman empiris mengenai materi secara individu. Selain itu, juga dapat membangkitkan rasa keingintahuan siswa terhadap materi pelajaran dan siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Menjadikan siswa lebih aktif diperlukan interaksi komunikasi yang aktif pula antara guru dan siswa, baik secara mental maupun emosional hal tersebut dapat membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, peneliti menggunakan *metode tanya jawab* yang mampu menguji dan menumbuhkan pengetahuan dalam diri siswa. *Metode tanya jawab* juga merupakan salah satu format interaksi antar guru dengan siswa melalui kegiatan bertanya yang dilakukan oleh guru untuk mendapatkan respon lisan maupun tulisan dari siswa, sehingga dapat menciptakan siswa yang aktif. Kemampuan guru yang baik dalam mengelola kelas dan membangkitkan minat siswa dalam proses pembelajaran akan berdampak pada pemerolehan hasil belajar siswa yang memuaskan.

Teknik tanyajawab adalah suatu cara untuk menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan dari guru yang harus dijawab oleh siswa atau sebaliknya (pertanyaan dari siswa harus dijawab oleh guru) baik secara lisan maupun tertulis.

Pertanyaan yang diajukan mengenai isi pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru atau pertanyaan yang lebih luas, asalkan berkaitan dengan pelajaran atau pengalaman yang dihayati. Melalui teknik tanya jawab akan memperluas dan memperdalam pelajaran tersebut.

Keterampilan menyimak berita sangatlah perlu diberikan oleh siswa. Karena dengan menguasai keterampilan menyimak, maka siswa dapat memperoleh informasi dari bahan simakan. Namun, dalam pencapaian harapan, banyak hambatan atau kendala dalam pembelajaran. Bahasa Indonesia di sekolah pada umumnya, seperti kenyataan yang dihadapi bahwa kemampuan siswa dalam menyimak, khususnya mengungkapkan kembali isi berita sangat kurang. Keterampilan menyimak berita sangat perlu diberikan oleh siswa, sebab dia dapat memahami berita yang diberikan oleh guru melalui lewat video maupun gambar.

#### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peningkatan perencanaan proses pembelajaran siswa kelas VIII.D SMP Negeri 5 Pallangga, Kab. Gowa dalam keterampilan menyimak berita menggunakan media audiovisual dengan teknik tanya jawab?
2. Bagaimana peningkatan proses pelaksanaan kemampuan menyimak berita siswa kelas VIII.D SMP Negeri 5 Pallangga, Kab. Gowa setelah menggunakan media audiovisual dengan teknik tanya jawab?

3. Bagaimana peningkatan evaluasi proses pembelajaran siswa kelas VIII.D SMP Negeri 5 Pallangga, Kab.Gowa dalam keterampilan menyimak berita menggunakan media audiovisual dengan teknik tanya jawa ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang ada di atas, tujuan peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan perencanaan proses pembelajaran siswa pada Kelas VIII.D SMP Negeri 5 Pallangga, Kab. Gowa dalam kemampuan menyimak berita menggunakan media audiovisual dengan metode tanya jawab.
2. Peningkatan proses pelaksanaan kemampuan menyimak berita siswa Kelas VIII.D SMP Negeri 5 Pallangga, Kab. Gowa setelah menggunakan media audiovisual dengan metode tanya jawab.
3. Peningkatan proses evaluasi kemampuan menyimak berita siswa kelas VIII.D SMP Negeri 5 Pallangga, Kab.Gowa setelah menggunakan media audiovisual dengan metode tanya jawab.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan praktis.

#### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis penelitian ini dapat meningkatkan pengembangan pengetahuan dalam teori pembelajaran menyimak, khususnya menyimak berita.

## 2. Manfaat Praktis

- a) Bagi siswa penelitian ini dapat memotivasi siswa agar lebih tertarik mengikuti pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan media audiovisual dengan metode tanya jawab.
- b) Meningkatkan kemampuan menyimak berita siswa kelas VIIID SMP Negeri 5 Pallangga, Kab. Gowa dengan menggunakan media audiovisual dengan teknik tanya jawab khususnya pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.
- c) Bagi guru diharapkan bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya dalam pembelajaran menyimak.
- d) Bagi peneliti bertambahnya wawasan keilmuan dan peneliti dapat terlatih mengembangkan pembelajaran keterampilan menyimak, khususnya menyimak berita.
- e) Bagi lembaga atau terkait sebagai bahan informasi bagi peneliti-peneliti yang relevan.
- f) Bagi pembaca memberikan gambaran mengenai media pembelajaran audiovisual dan metode tanya jawab dalam keterampilan menyimak berita.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Penelitian yang Relevan

Penelitian menyimak telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnyatetapi penelitian ini masih menarik untuk dilakukan secara lebih mendalam, baik penelitian yang fungsinya untuk melengkapi atau penelitian yang baru. Beberapa penelitian yang dapat dijadikan kajian dalam penelitian ini adalah penelitian dari :

O'Malley (dalam Haling, 2007:14) dari Universitas Georgetown dalam jurnalnya yang bersumber di [www.oxfortjournal.com](http://www.oxfortjournal.com) melakukan penelitian mengenai *Listening Comprehension Strategies in Second Language Acquisition* atau *Strategi Menyimak Pemahaman untuk Pemerolehan Bahasa Kedua*. Hasilnya adalah penggunaan strategi menyimak pemahaman terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari bahasa kedua (asing). Hal ini dapat dilihat dari peningkatan intensitas dan aktifitas pikiran penyimak dalam membentuk suatu asosiasi atau konsep dalam mempelajari bahasa kedua. Relevansi penelitian O'Malley dengan penelitian ini terletak pada penggunaan cara untuk meningkatkan pembelajaran, sedangkan perbedaannya O'Malley menggunakan strategi menyimak pemahaman sedangkan penelitian penulis menggunakan metode *TGT (Team Games Tournament)* dan teknik catat kata kunci. Kelebihan penelitian O'Malley

yaitu menggunakan cara tertentu untuk meningkatkan pembelajaran sedangkan kekurangannya tidak digunakannya media untuk mempermudah pemahaman

Kellerman (dalam Haling, 2007:14) dari Universitas New York dalam jurnalnya yang bersumber di [www.oxfortjournal.com](http://www.oxfortjournal.com) melakukan penelitian mengenai *The Role of Kinesic Behaviour in Listening and Implications for Foreign and Second Language Learning* atau *Peran Media Rekaman Audio dalam Pembelajaran Menyimak Bahasa Asing serta Implikasinya*. Hasilnya adalah penggunaan media rekaman audio terbukti dapat meningkatkan konsentrasi dalam menyimak bahasa ibu dan berimplikasi positif terhadap pembelajaran bahasa asing. Media rekaman audio dapat meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran bahasa asing.

Hal ini dapat dilihat dari penangkapan informasi dan pemahaman siswa yang meningkat setelah menggunakan media rekaman audio dalam mempelajari bahasa asing. Relevansi penelitian Kellerman dengan penelitian ini terletak pada penggunaan media untuk meningkatkan pembelajaran, sedangkan perbedaannya pada media yang digunakan. Kellerman menggunakan media perilaku kinestetik yang berupa rekaman audio sedangkan penelitian ini menggunakan media audiovisual. Kelebihan penelitian Kellerman yaitu menggunakan media untuk meningkatkan pembelajaran sedangkan kekurangannya tidak digunakannya strategi tertentu untuk mempermudah pemahaman.

Vandergrift (dalam Haling, 2007:16) dari Universitas Ottawa dalam jurnalnya yang bersumber di [www.oxfortjournal.com](http://www.oxfortjournal.com) yang melakukan penelitian mengenai *Relationships among Motivation Orientations, Metacognitive Awareness and Proficiency in Listening Comprehension* atau *Hubungan antara Pengarahan Motivasi dan Kesadaran Metakognitif dalam Kecakapan Mendengarkan Pemahaman*. Hasilnya adalah penggunaan motivasi yang terarah dan kesadaran metakognitif dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari aspek mendengarkan pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan kemampuan menyimak pemahaman siswa setelah melibatkan motivasi yang terarah dan kesadaran metakognitif. Relevansi penelitian Vandergrift dengan penelitian ini terletak pada penggunaan motivasi untuk meningkatkan pembelajaran, sedangkan perbedaannya penelitian Vandergrift lebih memfokuskan pada korelasi atau hubungan motivasi dan metakognitif terhadap pembelajaran menyimak pemahaman sedangkan penelitian ini penggunaan dorongan dan motivasi sudah menyatu pada metode yang digunakan.

Dari ketiga peneliti ini pemahaman yang benar dalam menggunakan pendekatan, metode atau teknik untuk melakukan penelitian merupakan hal penting agar dapat dicapai hasil yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah ditentukan. Keterampilan menyimak sangatlah penting untuk bagi siswa agar siswa dapat memahami secara rinci mengenai keterampilan menyimak menggunakan media audio visual

dengan teknik tanya jawab, siswa juga sangat mudah dalam pemahaman ini karena bisa melihat gambar atau media yang diberikan oleh guru.

#### 1. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa Indonesia dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa.

AECT (dalam Haling, 2007: 14) pembelajaran merupakan suatu proses di mana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan terjadinya belajar pada diri pembelajar. Pembelajaran merupakan set-set khusus pendidikan.

Menurut Degeng dan Miarso (dalam Haling, 2007: 14) pembelajaran adalah suatu proses yang dilaksanakan secara sistematis di mana setiap komponen saling berpengaruh. Dalam proses secara implisit terdapat kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran menaruh perhatian pada bagaimana membelajarkan pembelajar dan lebih menekankan pada cara untuk mencapai tujuan (Haling, 2007: 14)

Menurut Winatapura (dalam Haling, 2007: 14) pembelajaran adalah prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara

terencanakan pada setiap tahapan yaitu; perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran, serta pembelajaran tindak lanjut.

Teknik pembelajaran adalah upaya untuk menjamin agar seluruh siswa di dalam kelas diberikan berbagai peluang belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Adapun, teknik dalam pembelajaran merupakan gaya yang diperankan oleh pendidik secara individu (yang berbeda dengan pendidik lainnya) dalam mengimplemtasikan teknik tertentu.

#### 1. Keterampilan Berbahasa

##### 1). Pengertian Keterampilan Berbahasa

Keterampilan berbahasa adalah cakapan untuk menyelesaikan tugas, atau cakapan yang disyaratkan. Dalam pengertian luas, jelas bahwa setiap cara yang digunakan untuk mengembangkan manusia, bermutu dan memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemampuan sebagaimana disyaratkan.

##### 2). Jenis-jenis Keterampilan Berbahasa

Sehubung dengan penggunaan bahasa, terdapat empat keterampilan dasar berbahasa,yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

##### a. Keterampilan menyimak

Menyimak adalah keterampilan memahami bahasa lisan yang bersifat reseptif.Menyimak bukan sekedar mendengarkan bunyi-bunyi bahasa melainkan sekaligus memahami. Dalam bahasa pertama (bahasa

ibu), kita memperoleh keterampilan menyimak melalui proses yang kita sadari sehingga kitapun tidak menyadari begitu kompleksnya proses pemerolehan keterampilan menyimak.

#### b. Keterampilan Berbicara

Berbicara merupakan sarana komunikasi dengan bahasa lisan meliputi poses penyampaian pikiran, ide, gagasan dengan tujuan melaporkan, menghibur, atau meyakinkan orang lain.

#### c. Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca adalah keterampilan reseptif bahasa tulis. Keterampilan membaca dapat dikembangkan secara tersendiri, terpisah dari keterampilan mendengar dan berbicara.

#### d. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis adalah keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan. Menulis dapat dikatakan suatu keterampilan berbahasa yang paling berbahasa lainnya. Ini karena menulis bukanlah sekedar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur.

### 3). Tujuan Keterampilan Berbahasa

Fungsi keterampilan berbahasa adalah sebagai alat komunikasi dan merupakan cara untuk memberikan dasar-dasar memperoleh kemahiran berbahasa, baik dalam penggunaan berbahasa secara lisan maupun tertulis.

#### 4). Fungsi Keterampilan Berbahasa

Fungsi keterampilan berbahasa adalah sebagai sarana komunikasi tentunya mempunyai fungsi berdasarkan kebutuhan seseorang secara sadar atau tidak sadar yang digunakannya.

### 2. Keterampilan Menyimak

#### 1). Pengertian Menyimak

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 2013: 31).

Russel (dalam Trigan, 2013: 28) adalah suatu proses yang terdiri atas kegiatan mendengarkan dengan penuh pemahaman, memfokuskan perhatian serta mengapresiasi bahan simakan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa menyimak merupakan suatu proses atau kegiatan mendengarkan bunyi bahasa dengan penuh perhatian, pemahaman, megidentifikasi, menganalisis makan yang terkandung di dalam informasi yang disimak.

#### 2). Tujuan Keterampilan Menyimak

Adapun tujuan menyimak menurut Hunt (dalam Tarigan, 2013: 59) menyatakan bahwa pada hakikatnya ada empat tujuan menyimak sebagai berikut:

1. Memperoleh informasi yang berkaitan dengan profesi.

Tujuan seseorang melakukan kegiatan menyimak yaitu memperoleh informasi yang berkaitan dengan profesi yang milikinya. Seorang guru bahasa Indonesia ingin menjadi guru yang profesional tentu ia memerlukan informasi melalui menyimak dengan berbagai hal yang berkaitan dengan kebahasaan dan pembelajaran bahasa.

2. Membuat hubungan antarpribadi lebih efektif.

Menyimak sering pula digunakan untuk mengefektifkan hubungan antarpribadi khususnya, agar hubungan tersebut dapat terjaga keefektifannya diperlukan kemampuan berbicara yang baik. Kemampuan berbicara merupakan kemampuan yang tidak dapat dikuasai dalam jangka waktu yang singkat, agar dapat memperoleh keterampilan berbicara yang baik keterampilan ini harus diasah, dilatih terus menerus agar dikuasai dengan baik. Oleh karena itu untuk memperlajar dan meningkatkan kemampuan berbicara dapat dilakukan dengan membiasakan menyimak pembicaraan orang lain.

3. Mengumpulkan data agar dapat membuat keputusan yang masuk akal.

Manusia sering dihadapkan dengan masalah, masalah tersebut belum tentu dapat diselesaikan dengan segera. Untuk itu kegiatan menyimak dapat digunakan sebagai cara untuk menimbang-nimbang dan memikirkan secara jeli mengenai permasalahan yang dihadapi agar dapat membuat keputusan yang masuk akal dan tepat. Kegiatan yang dapat dilakukan yaitu menyimak pembicaraan seorang pembicara, menyimak

pidato seseorang dalam pertemuan tertentu, maupun menyimak cerita seorang teman tentang pengalaman hidupnya. Dari proses menyimak ini seseorang bisa mendapatkan ide-ide, inspirasi, pikiran, hal-hal atau data baru. Data tersebut dapat dikumpulkan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan yang tepat dan masuk akal, sehingga masalah dapat terselesaikan dengan baik.

4. Agar dapat memberikan reponsi yang tepat.

Menyimak juga dapat digunakan untuk memberi responsi yang tepat terhadap suatu masalah. Kegiatan menyimak dapat dipakai sebagai sarana mencari ilmu pengetahuan baru, menambah wawasan dan memperluas cara pandang. Hasil menyimak dapat menimbulkan ide-ide serta membuat pola pikir menjadi lebih sistematis sehingga dapat memberi respon terhadap permasalahan yang terjadi, baik secara fisik atau emosional.

Pendapat lain juga datang dari Logan (dalam Tarigan, 2013: 60 – 61) mengenai tujuan menyimak yaitu ;

1. Menyimak untuk belajar, menyimak dapat bertujuan untuk belajar dan memperoleh pengetahuan. Penyimak dapat memperoleh informasi baru, memperluas cakrawala serta menambah ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Contoh menyimak untuk belajar biasanya dilakukan untuk tujuan tertentu misalnya mendapatkan wawasan ekonomi.
2. Menyimak untuk menikmati keindahan, menyimak untuk menikmati keindahan bunyi-bunyi bahasa yang diperdengarkan atau dipergelarkan.

Kegiatan yang dapat dilakukan misalnya, mendengarkan lagu, pembacaan puisi, pembacaan dongeng, pementasan drama.

3. Menyimak untuk mengevaluasi, bertujuan untuk mengevaluasi. Penyimak harus mempunyai ketelitian, kecermatan, dan ketajaman yang tinggi karena akan digunakan dalam menilai hasil simakan. Penyimak juga harus menguasai bahan simakan atau mempunyai latar belakang mengenai hal-hal yang disimak agar dapat menilai dengan layak atau tidak layak hal yang disampaikan oleh pembicara. Menyimak untuk mengevaluasi contohnya menilai baik atau buruk dan pantas atau tidak pantas isi informasi yang disimak.
4. Menyimak untuk mengapresiasi materi simakan, menyimak bertujuan memberikan penghormatan atau penghargaan (apresiasi). Menyimak untuk mengapresiasi bahan simakan bertujuan untuk menghargai hal-hal yang disimak. Penyimak harus menguasai cara mengapresiasi atau hal-hal yang berhubungan dengan apresiasi. Menyimak apresiasi mempunyai tingkat yang lebih sulit karena dalam hal ini penyimak tidak hanya mendengar tetapi, juga merasakan keindahan dan menikmati hal-hal yang disimak sehingga pada akhirnya penyimak dapat mengapresiasi bahan simakan. Contoh menyimak untuk mengapresiasi adalah menyimak pembacaan puisi, cerita, teater yang bertujuan untuk menghargai yang disimak.
5. Menyimak untuk mengomunikasikan ide-ide. Menyimak juga dapat bertujuan untuk ide, gagasan, pikiran dan perasaan kepada orang lain. setelah mendengarkan hal-hal yang disampaikan oleh pembicara,

penyimak mendapatkan ide baru kemudian menyampaikan gagasan atau ide-idenya kepada orang lain. penyimak harus menguasai tertentu agar informasi yang disampaikan kepada orang lain tepat ke sasaran.

6. Menyimak untuk membedakan bunyi-bunyi bahasa. membedakan bunyibuni bahsa termasuk menyimak kategori ringan karena hanya menyimak bunyi bahasa saja tanpa memprosesnya secara lebih lanjut. Penyimak hanya berkonsentrasi untuk membedakan lambang-lambang bahasa dengan cara mengidentifikasi bunyi bahasa dan memakai lambang bahasa tersebut. Contoh menyimak ini adalah menyimak dalam bahasa asing untuk membedakan makna setiap bunyi bahasa yang didengar.
7. Menyimak untuk memecahkan masalah. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak terlepas dari masalah. Dari masalah yang timbul, seringkali sulit membedakan jalan keluar. Dengan menyimak pembicaraan di televisi kita mendapatkan ide baru yang kita gunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Menyimak untuk memecahkan masalah mempunyai tingkat kesulitan tinggi karena penyimak tidak hanya menyimak bunyi bahasa tetapi mencerna, menyintesis dan berpikir secara kritis dan analitis terhadap hal-hal yang disimak.
8. Menyimak untuk menyakinkan diri terhadap suatu masalah atau pendapat yang selama ini dia ragukan. Menyimak dapat digunakan untuk memotivasi dan menyakinkan terhadap yang diragukan. Penyimak juga harus memiliki latar belakang mengenai hal yang disimak atau menguasai hal-hal yang disampaikan oleh pembicara agar mampu memberikan pendapat yang

dapat meyakinkan terhadap suatu permasalahan yang terjadi. Kemampuan analisi yang tajam dan mendalam mengenai hal yang disimak dapat membentuk pendapat yang kuat sehingga dapat meyakinkan terhadap masalah.

Berdasarkan uraian dari dua ahli tersebut, kegiatan menyimak dilaksanakan bertujuan untuk memperoleh informasi (ide, fakta, wawasan dan pengetahuan), untuk belajar, menikmati hal-hal yang disimak (menghibur), mengevaluasi, mencari inspirasi, mengkomunikasikan ide-ide (melatih kemampuan berbicara), membedakan bunyi bahasa, dan mencengah masalah yang terjadi dimasyarakat.

#### **5. Tahap-Tahap Menyimak**

Ruth G. Strickland (dalam Tarigan, 2013: 31) menyimpulkan adanya sembilan tahap menyimak mulai dari yang tidak berketentuan sampai pada yang amat bersungguh-sungguh. Kesembilan tahap itu, dapat dilukiskan sebagai berikut:

1. *Menyimak berkala*, yang terjadi pada saat-saat sang anak merasakan keterlibatan langsung dalam pembicaraan mengenai dirinya.
2. *Menyimak dengan prihal dangkal* karena sering mendapat gangguan dengan adanya selingan-selingan perhatian kepada hal-hal di luar pembicaraan.
3. *Setengah menyimak* karena terganggu oleh kegiatan menunggu kesempatan untuk mengekspresikan isi hati serta mengutarakan apa yang terpendam dalam hat sang anak.

4. *Menyimak serapan* karena sang anak keasyikan menyerap atau mengabsorpsi hal-hal yang kurang penting, hal ini merupakan penjarangan pasif yang sesungguhnya.
5. *Menyimak sekali-kali*, menyimpan sebentar-sebentar apa yang disimak, perhatian secara seksama berganti dengan keasyikan lain, hanya memperhatikan kata-kata sang pembicara yang menarik hatinya saja.
6. *Menyimak asosiatif*, hanya mengingat pengalaman-pengalaman pribadi secara konstan yang mengakibatkan sang penyimak benar-benar tidak memberikan reaksi terhadap pesan yang disampaikan sang pembicara.
7. *Menyimak dengan reaksi berkala*, terhadap pembicara dengan membuat komentar ataupun mengajukan pertanyaan.
8. *Menyimak secara seksama*, dengan sungguh-sungguh mengikuti jalan pikiran sang pembicara.
9. *Menyimak secara aktif*, untuk mendapatkan serta menemukan pikiran, pendapat, dan gagasan sang pembicara.

Dari pendapat Ruth dapat disimpulkan bahwa tahap menyimak terdiri atas (1) menyimak berkala, (2) menyimak dengan perihal dangkal, (3) setengah menyimak, (4) menyimak serapan, (5) menyimak berkali-kali, (6) menyimak asosiatif, (7) menyimak dengan reaksi berkala, (8) menyimak secara seksama, dan (9) menyimak secara aktif.

## **6. Ragam Menyimak**

Menurut Tarigan (2013: 37) ragam menyimak terbagi atas dua jenis, yaitu menyimak ekstensif dan menyimak intensif. Kedua jenis

menyimak ini sangat berbeda, baik dari segi penggunaan maupun fungsi. Perbedaan tersebut terlihat jelas dari cara atau proses kegiatan menyimak.

### 1. Menyimak Ekstensif

Menyimak ekstensif (*etensive listening*) merupakan jenis kegiatan menyimak mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap suatu ujaran, tidak perlu di bawah bimbingan langsung dari seorang guru. Menyimak jenis ini informasi yang ditangkap biasanya bersifat sekilas atau tidak permanen sehingga informasi yang disimak mudah hilang. Menyimak ekstensif terdiri atas empat jenis yaitu :

#### a. Menyimak Sosial

Menyimak sosial (*social listening*) atau menyimak konveransional (*conversational listening*) ataupun menyimak sopan (*courteous listening*) biasanya berlangsung dalam situasi-situasi sosial tempat orang-orang mengobrol atau bercengkerama mengenai hal-hal yang menarik perhatian semua orang yang hadir. Misalnya, menyimak percakapan sehari-hari dengan teman, atau tetangga.

#### b. Menyimak Sekunder

Menyimak sekunder (*seondary listening*) adalah sejenis kegiatan menyimak secara kebetulan (*ccasual listening*) dan secara ekstensif (*etensive listening*). Misalnya, menyimak pada musik yang mengiringi ritme-ritme atau tari-tarian rakyat di sekolah dan pada acara-acara radio yang terdengar sayup-sayup sementara kita menulis surat pada seorang teman di rumah.

a. Menyimak Estetik

Menyimak estetik (*aesthetic listening*) ataupun yang disebut menyimak apresiatif (*appreciational listening*) adalah fase terakhir dan kegiatan termasuk ke dalam menyimak searaa kebetulan dan metimak secara ekstensif. Misalnya, menyimak puisi, menikmati cerita, atau drama radio atau rekaman-rekaman. Jadi, menyimak estetik ini merupakan kegiatan menyimak yang melibatkan perasaan, emosi dan jiwa.

b. Menyimak Pasif

Menyimak pasif adalah penyerapan suatu ujaran tanpa upaya sadar untuk menyimpan informasi tersebut dalam ingatan secara permanen sehingga informasi yang disimak cepat hilang dan terbuang atau lupa. Misalnya, dalam menghafal suatu materi atau belajar dengan sistem kebut semalam yang menyebabkan siswa hanya ingat materi sesaat setelah beberapa waktu siswa akan lupa lagi.

1. Menyimak Intensif

Menyimak intensif yaitu salah satu jenis menyimak yang lebih memfokuskan atau menekankan pada suatu hal. Dalam menyimak intensif ini penyimak melakukan penyimakan dengan penuh perhatian, ketekunan, dan ketelitian sehingga penyimak memahami secara mendalam dan menguasai seara luas bahan simakan. Menyimak berita termasuk menyimak intensif karena merupakan kegiatan menyimak yang harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dan konsentrasi yang tinggi untuk menangkap informasi. Menyimak intensif terdiri atas enam jenis.

a) Menyimak Kritis

Menyimak Kritis (*critical listening*) adalah sejenis kegiatan menyimak berupa pencarian kesalahan atau kekeliruan bahkan juga butir-butir yang baik dan benar dari ujaran seorang pembicara dengan alasan-alasan yang kuat yang dapat diterima oleh akal sehat. Misalnya, mendengarkan pidato politik atau pidato yang membahas permasalahan ekonomi.

b) Menyimak Konsentratif

Menyimak konsentratif (*conentrative listening*) sering juga disebut *a study-type listening* atau menyimak yang bersifat menelaah suatu hal dan mempelajarinya lebih mendalam serta memerlukan kecermatan, ketelitian, keakuratan. Misalnya, menelaah buku mengenai planet untuk mempelajari lebih dalam dan penuh pemahaman mengenai seluk-beluk planet.

c) Menyimak Kreatif

Menyimka kreatif (*creative listening*) adalah sejenis kegiatan dalam menyimak yang dapat mengakibatkan kesenangan rekonstruksi imajinasi para penyimak terhadap bunyi, penglihatan, gerakan serta perasaan-perasaan kinestetik yang disarankan oleh sesuatu yang disimaknya biasanya berhubungan dengan bidang seni dan artistik. Misalnya, pembacaan puisi, pembacaan dongeng, pertunjukan seni tari, pementasan drama, dan pementasan drama.

d). Menyimak Eksplorasi

Menyimak eksplorasi, menyimak yang bersifat menyelidiki, atau *exploratory listening* adalah sejenis kegiatan menyimak intensif dengan maksud dan tujuan menyelidiki sesuatu lebih terarah dan lebih sempit.

e). Menyimak Interogatif

Menyimak interogatif (*interrogative listening*) adalah sejenis kegiatan menyimak intensif yang menuntut lebih banyak konsentrasi dan seleksi, pemusatan perhatian dan pemilihan butir-butir dari ujaran Sang pembicara karena penyimak akan mengajukan banyak pertanyaan. Jadi, dapat dikatakan bahwa dalam menyimak interogatif ini penyimak akan lebih banyak mendapatkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang diarahkan kepada Sang pembicara.

f). Menyimak Selektif

Menyimak selektif adalah kegiatan menyimak pasif yang dilakukan secara selektif dan berfokus untuk mengenal bunyi bahasa asing, nada dan suara, kata-kata. Menyimak selektif mempunyai ciri tertentu sebagai pembeda dengan kegiatan menyimak yang lain. adapun ciri menyimak selektif, antara lain; (1) menyimak dengan seksama untuk menentukan pilihan pada bagian tertentu yang diinginkan, (2) menyimak dengan memperhatikan topik-topik tertentu, (3) dan menyimak dengan memusatkan pada tema tertentu. Jadi, menyimak selektif ini merupakan menyimak yang dengan tidak memfokuskan seluruh informasi tetapi hanya pada hal-hal tertentu atau hal-hal yang penting dengan cara

mencatat atau menulis hal-hal yang penting dari bahan simakan agar tidak lupa setelah kegiatan menyimak selesai.

## **7. Faktor yang Mempengaruhi Menyimak**

Hunt (dalam Kembang, 2010: 35) menyatakan bahwa ada lima faktor yang memengaruhi menyimak, yaitu sikap, motivasi, pribadi, situasi kehidupan, dan peranan dalam masyarakat. Sedangkan, Lorgan (Dalam Kembang, 2010: 35) mengemukakan bahwa menyimak dipengaruhi oleh faktor lingkungan, fisik, psikologis, dan pengalaman. Berdasarkan pendapat tersebut, dapatlah disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi menyimak itu seperti yang tertera di bawah ini.

### **1. Faktor Fisik**

Kondisi fisik seorang penyimak merupakan faktor penting yang turut menentukan keefektifan serta kualitas keefektifannya dalam menyimak. Misalnya, ada orang yang sukar sekali mendengar. Dalam hal seperti itu, mungkin saja dia terganggu atau kehilangan ide-ide atau pokok seluruhnya. Juga secara fisik dia berada jauh di bawah ukuran gizi yang normal, sangat lelah, serta tingkah polahnya tidak karuan. Kesehatan dan kesejahteraan fisik merupakan modal penting dalam melakukan kegiatan menyimak. Lingkungan fisik juga mempengaruhi dalam menyimak seperti, ruangan terlalu panas, lembab atau terlalu dingin serta suara bising dapat mengganggu orang yang sedang melakukan kegiatan menyimak.

## 2. Faktor Pengalaman

Sikap merupakan hasil pertumbuhan, perkembangan, dan pengalaman. Pengalaman merupakan awal dari tumbuhnya minat dari seseorang untuk menyimak. Misalnya, siswa yang mempunyai pengalaman dalam bidang yang akan disimak, seperti dalam bidang sastra maka siswa tersebut tertarik pula untuk mengikuti kegiatan menyimak karya sastra.

## 3. Faktor Sikap

pada dasarnya, manusia mempunyai dua sikap utama untuk semua hal, yaitu sikap menerima dan sikap menolak. Orang akan bersikap menerima hal-hal yang menarik dan menguntungkan tetapi bersikap menolak terhadap hal-hal yang tidak menarik dan tidak menguntungkan bagi dirinya.

## 4. Faktor Motivasi

Motivasi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan seseorang dalam menyimak. Apabila memiliki motivasi yang tinggi untuk mengerjakan sesuatu, maka diharapkan akan berhasil mencapai tujuan. Begitu pula dengan menyimak. Dorongan dan tekad diperlukan dalam mengerjakan segala sesuatu. Dalam mengutarakan maksud dan tujuan yang hendak dicapai, bagi seorang guru merupakan suatu bimbingan kepada para siswa untuk menanamkan serta memperbesar motivasi mereka untuk menyimak dengan tekun.

### 3. Berita

#### 1). Pengertian Berita

Menurut Wahyudi (Djoroto, 2003: 7) berita adalah laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai yang penting, menarik bagi khalayak, masih baru, dan dipublikasikan secara luas melalui media massa periodik. Berita bersifat faktual dan pada umumnya menyangkut peristiwa atau kejadian yang aktual dan menarik perhatian khalayak.

Dong Newson dan James A. Wollert (Dalam Sumadiri, 2006: 64) memperluas pengertian berita menjadi apa saja yang ingin dan perlu diketahui orang atau lebih luas bagi masyarakat dengan melaporkan berita, media massa memberikan informasi kepada masyarakat mengenai apa yang mereka butuhkan.

Sumadiri (2006: 65) juga menyebutkan bahwa berita merupakan laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik, atau penting bagi sebegini besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media online internet.

Chaer (2010: 11) menjelaskan bahwa berita adalah suatu peristiwa atau kejadian dalam masyarakat, lalu kejadian atau peristiwa itu diulangi dalam bentuk kata-kata yang disiarkan secara tertulis dalam media tulis (surat kabar, majalah) atau dalam media suara (radio), dan juga media suara dan gambar (televisi).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa berita adalah laporan yang berisi suatu peristiwa atau kejadian penting yang menarik

perhatian khalayak. bersifat aktual dan faktual atau suatu yang baru serta dapat dipublikasikan melalui media cetak maupun elektronik. Dengan kata lain, berita bukan sekadar menunjukkan pada pers atau media massa dalam arti sempit dan tradisional, melainkan juga melalui media modern yaitu internet.

## 2). Ciri-ciri Berita

### a. Faktual

Berita bersifat faktual memiliki makna bahwa berita berisi fakta, bukan karangan (fiksi) atau buat-buatan. Ada beberapa faktor yang menjadikan berita tersebut fakta, yaitu kejadian nyata, pendapat (opini) narasumber dan pernyataan sumber berita.

### b. Aktual

Aktual atau terkini merupakan ciri khas berita. Inilah salah satu perbedaannya dengan buku. Media massa selalu berusaha untuk menjadikan informasi yang terbaru, sehingga pembaca merasa mendapatkan pengetahuan baru.

### c. Lengkap

Berita yang lengkap adalah berita yang memuat jawaban atau pernyataan (*what, when, where, who, why, dan how*) terkait dengan pernyataan umum berita yakni 5W + 1H.

d. Akurat

Akurat berarti tepat, benar, dan tidak terdapat kesalahan. Ketepatan bukan hanya pada detail spesifik tetapi juga kesan umum. Akurat tersebut berpengaruh pada penelitian kredibilitas media atau reporter itu sendiri.

e. Publisitas

Laporan yang disajikannya ditujukan untuk umum (publik). Sebelum berita disebar luaskan, perlu adanya tahap revisi atau editing. Oleh karena itu, dewan redaksi mengemasnya dengan bobot isi dan ragam bahasa yang dapat dipahami masyarakat luas.

f. Objektif

Sebuah berita hendaknya disajikan secara tidak memihak. Oleh karena itu, setiap berita yang disajikan hendaknya memuat fakta yang diperoleh dari berbagai sumber secara berimbang. Berita biasanya dianggap berimbang apabila wartawan atau reporter member informasi kepada pembacanya, pendengarnya, atau pemirsanya tentang semua detail penting dari suatu kejadian dengan tepat, porsi sama, tidak memihak atau berat sebelah.

g. Menarik

Peristiwa yang akan disajikan berita hendaknya menarik dan menggugah minat khalayak untuk membacanya. Berita yang kurang menarik hanya akan dilewatkan begitu saja tanpa dibaca. Oleh karena

itu, judul berita sangat menentukan apakah sebuah berita itu menarik atau tidak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan ciri-ciri berita yaitu harus factual, actual, lengkap, akurat, publisitas, objektif, dan menarik.

### c. Unsur-unsur Berita

Menurut Chaer (2010: 17-19), sebuah berita haruslah mempunyai unsure 5W + 1H, yaitu sebagai berikut:

#### 1. *What* (Apa)

*What* berfungsi untuk menyatakan tentang apa yang akan ditulis, tema apa yang akan diangkat dalam berita, atau hal apa yang akan dibahas dalam sebuah berita. Misalnya berita tentang “Padatnya Pelabuhan Merak”.

#### 2. *Who* (Siapa)

*Who* berkenaan dengan fakta-fakta yang berkaitan dengan orang atau pelaku yang terlibat dalam kejadian tersebut. Unsur ini harus dijelaskan dengan menunjukkan ciri-cirinya seperti nama, pekerjaan, alamat serta atribut lainnya berupa gelar (bangsawan, suku, pendidikan, pangkat/jabatan). Misalnya dalam berita “Pelabuhan Penyeberangan Merak” truk-truk pengangkut barang nonsembako.

#### 3. *When* (Kapan)

*When* berkenaan dengan unsur berita yang menanyakan kapan peristiwa itu terjadi. Jadi, dalam sebuah berita tentunya akan menyebutkan kapan peristiwa itu terjadi. Misalnya dalam berita “Pelabuhan Penyeberangan Merak” hal itu terjadi pada hari menjelang lebaran, Sabtu (15/11).

4. *Where* (di mana)

Menyatakan lokasi kejadian peristiwa (di mana) atau tempat berlangsungnya peristiwa tersebut. Misalnya dalam berita “Padatnya Pelabuhan Merak” antrean itu terjadi di Pelabuhan Penyeberangan Merak.

5. *Why* (Mengapa)

Menyatakan alasan mengapa peristiwa itu bisa terjadi. Pada bagian ini penulis dituntut untuk menguraikan penyebab terjadinya peristiwa. Misalnya dalam berita “Padatnya Pelabuhan Merak” penyebab antrean itu terjadi karena, adanya larangan melintas bagi truk nonsembako pada 21-25 November.

6. *How* (Bagaimana)

Pernyataan *how* menjelaskan bagaiman menggambarkan suasana dan proses peristiwa terjadi. Misalkan dalam berita “Padatnya Pelabuhan Merak” proses tersebut menyebabkan antrean truk di pintu masuk kapal.

Contoh berita :

Sepuluh hari menjelang lebaran, Sabtu (15/11). Pelabuhan Penyeberangan Merak mulai dipadati truk. Truk-truk tersebut mengangkut barang nonsembilan bahan pokok (nonsembako).

Tingginya arus truk dalam dua hari terakhir berkaitan dengan adanya larangan melintas bagi truk nonsembilan bahan pokok (nonsembako) pada tanggal 21-25 November. Larangan tersebut berlaku bagi truk bersumbu lebih dari dua. Truk gandengan, truk tempelan, dan truk kontainer.

Penumpukan truk bersumbu dua tersebut seperti di Pelabuhan Merak menyebabkan antrean truk sekitar 100 meter dari pintu masuk kapal. Antrean terjadi di dermaga satu hingga dermaga empat. Tetapi, antrean tersebut masih dalam batas normal. Antrean belum membeleduk ke luar area parkir pelabuhan. Akan akibat penumpukan truk itu, beberapa sopir truk mengaku harus menunggu sekitar dua hingga empat hari untuk bisa masuk kapal.

#### **d. Jenis Berita**

Menurut Chaer (2010 : 15-17), berita mempunyai 3 jenis yaitu berita langsung, berita ringan dan berita kisah, yaitu sebagai berikut:

- 1 Berita langsung (*straight news*) adalah berita yang disusun untuk menyampaikan kejadian kejadian atau peristiwa-peristiwa yang secepatnya harus diketahui oleh pembaca atau anggota masyarakat.
- 2 Berita ringan (*soft news*), adalah berita yang tidak mementingkan unsur keaktualan dan unsur penting karena berita ringan dapat bertahan lama, tidak terikat keaktualan. Namun berita ini dapat memberikan atau menimbulkan rasa haru, rasa gembira dan ras sedih pada pembacanya.
- 3 Berita kisah (*feature*) merupakan tulisan yang dapat menyentuh perasaan ataupun menambah pengetahuan, berita kisah juga tidak terikat dengan keaktualan.

Romli (2009 : 11-12) mengemukakan jenis-jenis berita yang dikenal di dunia jurnalistik antara lain:

- a. *Straight news* merupakan berita langsung, apa adanya ditulis secara singkat dan lugas.
- b. *Depth news* merupakan berita mendalam, dikembangkan dengan pendalaman hal-hal yang ada di bawah suatu permukaan. *Investigation news*, merupakan berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber.
- c. *Interpretative news* merupakan berita yang dikembangkan dengan pendapat atau penilaian wartawan berdasarkan fakta yang ditemukan.
- d. *Opinion news* merupakan berita yang mengenai pendapat seseorang, biasanya pendapat para cendekiawan, sarjana, para ahli, atau pejabat mengenai suatu hal atau peristiwa dan sebagainya.

#### **4. Media Pembelajaran**

##### **a. Pengertian Media pembelajaran**

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'. Dalam bahasa Arab, *media* adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Secara garis besar media merupakan manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap,

memproses, dan menyusun, kembali informasi visual atau verbal Gerlach & Ely (dalam Arsyad, 2014: 3).

Gagne' dan Briggs (dalam Arsyad, 2014: 4) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain, tape recorder, kaset, video amera, video reorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Dilain pihak, *National Education Association* memberikan definisi media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual dan peralatannya; dengan demikian, media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, atau dibaca.

#### **b. Fungsi Media Pembelajaran**

Proses pembelajaran media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Media berfungsi untuk tujuan intruksi dan informasi yang terdapat dalam media tersebut harus melibatkan peserta didik secara menyeluruh, baik itu dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang sangat nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi dan berlangsung sangat baik. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut

mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Hamalik (dalam Arsyad, 2014: 19) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Menurut Sadiman (2008: 17), media pembelajaran mempunyai kegunaan sebagai berikut:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra. Misalnya, objek yang terlalu besar, bisa digantikan dengan realita (gambar, film, atau model), objek yang kecil, dibantu dengan proyektor mikro film atau gambar).

3) Penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini, media pendidikan berguna untuk:

- a. Menimbulkan kegairahan belajar.
- b. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
- c. Memungkinkan anak didik sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

#### **4. Media Audiovisual dalam Proses Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Media Audio Visual**

Audiovisual adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar. Media audiovisual merupakan perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Keberhasilan penggunaan media audiovisual ditentukan oleh kualitas dan efektivitas bahan-bahan visual. Hal ini dapat dicapai dengan mendesain sebuah model demi menarik perhatian siswa agar tetap fokus pada pembelajaran yang berlangsung.

## 2. Bentuk-bentuk Media Audiovisual

Berbicara mengenai bentuk media, media memiliki bentuk yang bervariasi sebagaimana dikemukakan oleh tokoh pendidikan, baik dari segi penggunaan, sifat bendanya, pengalaman belajar siswa, dan daya jangkauannya, maupun dilihat dari segi bentuk dan jenisnya.

Dalam pembahasan ini dapat dipaparkan sebagian dari bentuk *media audiovisual* yang dapat diklarifikasikan menjadi delapan kelas, yaitu:

- (1) Media audiovisual gerak contoh, televisi, video tape, film, dan media audiovisual pada umumnya seperti kaset program, piringan, dan sebagainya.
- (2) Media audiovisual diam contoh, film astip, bersuara, slide bersuara, komik dengan suara.
- (3) Media audiovisual semi gerak, contoh, telewriter, mose, dan media board.
- (4) Media visual gerak contoh, film bisu.
- (5) Media visual diam contoh, mirofon, gambar, dan grafis peta, globe, bagan, dan sebagainya.
- (6) Media seni gerak.
- (7) Media audio contoh, radio, telepon, tape, disk, dan sebagainya.
- (8) Media etak contoh, televisi.

Hal tersebut di atas merupakan gambaran media sebagai sumber belajar, memberikan suatu alternatif dalam memilih dan menggunakan

media pengajaran sesuai dengan karakteristik siswa. Media audiovisual yang digunakan dalam penelitian ini berupa *Video Compact Disc (VCD)*. *Video Compact Disc* merupakan media yang memadukan unsur suara (audio) dan unsur gambar (visual) yang dapat membantu menyederhanakan pemahaman siswa serta membuat suasana kelas mejadi menyenangkan, aktif, dan kreatif serta tidak menoton dan membosankan.

Media VCD mempunyai dua bagian yaitu perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (Safware). Perangkat keras dari *video Compact Disc* adalah player sebagai alat untuk memproses perangkat lunak dalam tampilan gambar, sedangkan perangkat lunak yang kepingan disk yang berisi rekaman gambar.

Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran menyimak berita diharapkan dapat memudahkan dan mempercepat pemahaman siswa mengenai berita yang disajikan serta mempertinggi hasil pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

### **c. Teknik Pembelajaran Bahasa Indonesia**

#### **a. Pengertian Tanya Jawab**

Brown (dalam Djumingin, 2011:78) mengemukakan tanya jawab adalah persyaratan yang yang menguji atau menumbuhkan pengetahuan dalam diri siswa. Dengan demikian, tanya jawab adalah sebagai format interaksi antara guru dan siswa melalui kegiatan bertanya yang dilakukan oleh guru untuk mendapatkan respons lisan maupun tulisan dari siswa, sehingga dapat menumbuhkan pengetahuan baru pada diri siswa.

**b. Alasan Penggunaan Tanya Jawab**

- 1) Membangkitkan keingintahuan siswa terhadap isi permasalahan yang sedang dibicarakan.
- 2) Membangkitkan, mendorong,, menuntun, dan atau membimbing pemikiran yang sistematis, kreatif, dan kritis pada siswa.
- 3) Meningkatkan keterampilan mental siswa dengan menjawab pertanyaan sehingga terwujud CBSA.
- 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan diri sehingga emupuk kemampuan siswa mengemukakan pendapat dengan tepat.
- 5) Memberikan kesempatan kepada siswa menggunakan pengetahuan sebelumnya untuk belajar sesuatu yang baru. Moedjiono (dalam Djumingin, 2011:78).

**c. Tujuan Pemakaian Tanya Jawab**

- 1) Mengecek pemahaman siswa sebagai dasar perbaikan proses belajar mengajar.
- 2) Membimbing siswa untuk memperoleh keterampilan kognitif dan sosial.
- 3) Mendorong siswa untuk melakukan penemuan dalam rangka memperoleh masalah.

**d. Langkah-langkah Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Media Audio Visual dengan Teknik Tanya Jawab**

Ada tiga langkah pokok yang dapat dilakukan yaitu persiapan, pelaksanaan/penyajian, dan tindak lanjut.

### 1). Persiapan

Persiapan maksudnya kegiatan dari seorang tenaga pengajar yang akan mengajar dengan menggunakan media pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan tenaga pengajar pada langkah persiapan diantaranya: a) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran/perkuliahan cantumkan media yang akan digunakan, b) Mempelajari buku petunjuk atau bahan penyerta yang telah disediakan, c) Menyiapkan dan mengatur peralatanyang akan digunakan agar dalam pelaksanaannya nanti tidak terburu-buru dan mencari-cari lagi serta peserta didik dapat melihat dan mendengar dengan baik.

### 2). Pelaksanaan/penyajian

Tenaga pengajar pada saat melaukan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran perlu dipertimbangkan: a) yakinkan bahwa semua media dan peralatan telah lengkap dan siap untuk digunakan, b) jelaskan tujuan yang akan dicapai, c) jelaskan lebih dahulu apa yang harus dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran, d) hindari kejadian-kejadian yang sekiranya dapat mengganggu perhatian/konsentrasi, dan ketenangan peserta didik.

### 3). Tindak lanjut

Kegiatan ini perlu dilakukan untuk memantapkan pemahaman peserta didik tentang materi yang dibahas dengan menggunakan media. Disamping itu kegiatan ini dimaksudkan untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang telah dilakukannya.

## B. Kerangka Pikir

Berdasarkan kurikulum 2013, di dalamnya termuat beberapa mata pelajaran salah satunya yaitu bahasa Indonesia. Kompetensi dasar dikembangkan berdasarkan tiga hal lingkup materi yang saling berhubungan dan saling mendukung pengembangan kompetensi pengetahuan kebahasaan dan kompetensi keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis). Salah satu keterampilan yang harus dikuasai yaitu keterampilan menyimak berita. Namun, pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada peningkatan kemampuan menyimak berita siswa kelas VIII.D SMP Negeri 5 Pallangga Kabupaten Gowa menggunakan media audiovisual dengan metode tanya jawab.

Keterampilan berbahasa adalah cakapan untuk menyelesaikan tugas, atau cakapan yang disyaratkan. Dalam pengertian luas, jelas bahwa setiap cara yang digunakan untuk mengembangkan manusia, bermutu dan memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemampuan sebagaimana disyaratkan.

Menyimak adalah keterampilan memahami bahasa lisan yang bersifat reseptif. Menyimak bukan sekedar mendengarkan bunyi-bunyi bahasa melainkan sekaligus memahami. Dalam bahasa pertama (bahasa ibu), kita memperoleh keterampilan menyimak melalui proses yang kita sadari sehingga kitapun tidak menyadari begitu kompleksnya proses pemerolehan keterampilan menyimak.

Berita adalah laporan yang berisi suatu peristiwa atau kejadian penting yang menarik perhatian khalayak. bersifat aktual dan faktual atau suatu

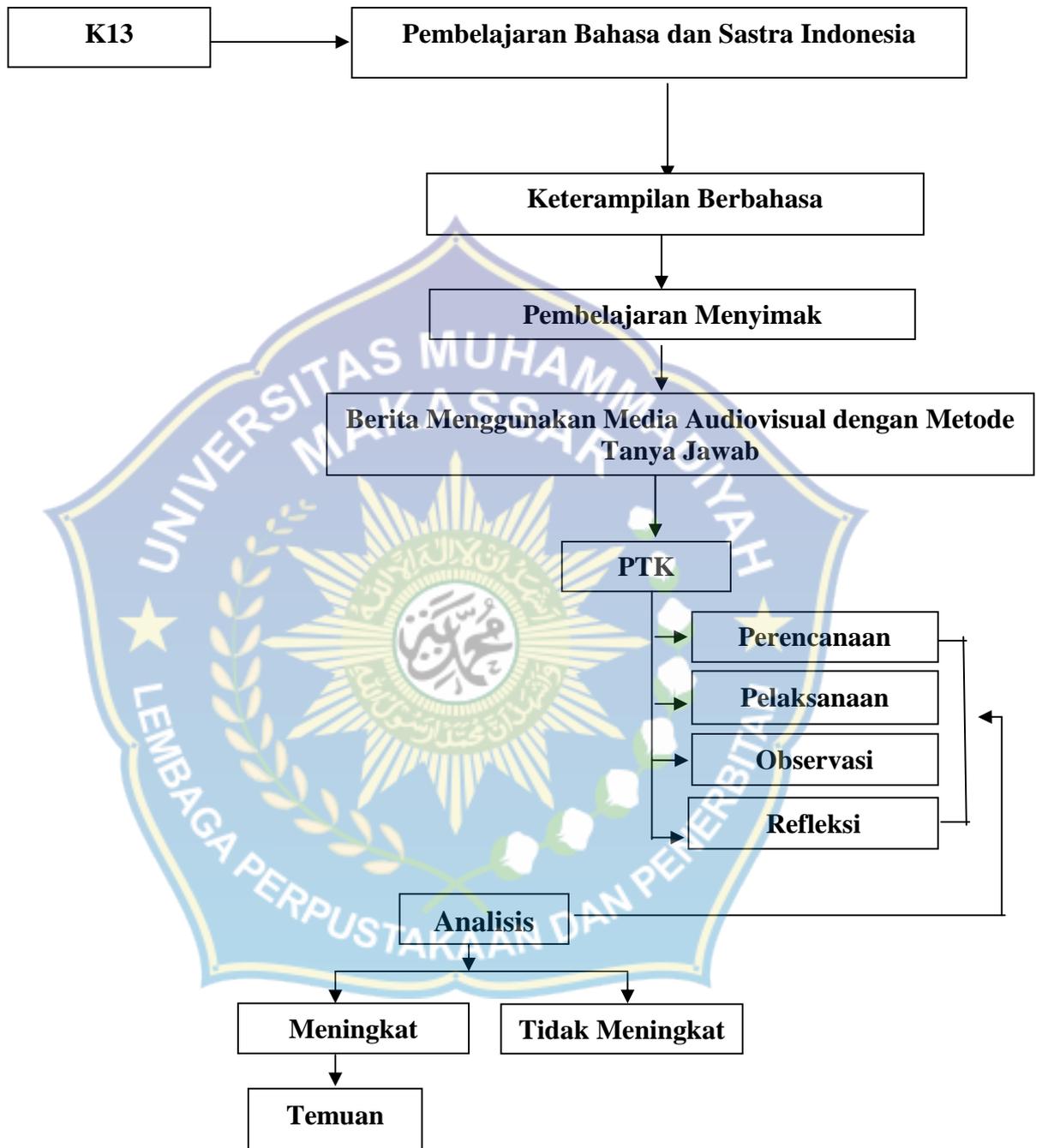
yang baru serta dapat dipublikasikan melalui media cetak maupun elektronik. Dengan kata lain, berita bukan sekadar menunjukkan pada pers atau media massa dalam arti sempit dan tradisional, melainkan juga melalui media modern yaitu internet.

Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain, tape recorder, kaset, video amera, video reorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata laian media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

★ Audiovisual adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dipilih dan didengar. Media audiovisual merupakan perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Tanya jawab adalah sebagai format interaksi antara guru dan siswa melalui kegiatan bertanya yang dilakukan oleh guru untuk mendapatkan respons lisan maupun tulisan dari siswa, sehingga dapat menumbuhkan pengetahuan baru pada diri siswa.

Bagan 2.1 Kerangka Pikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

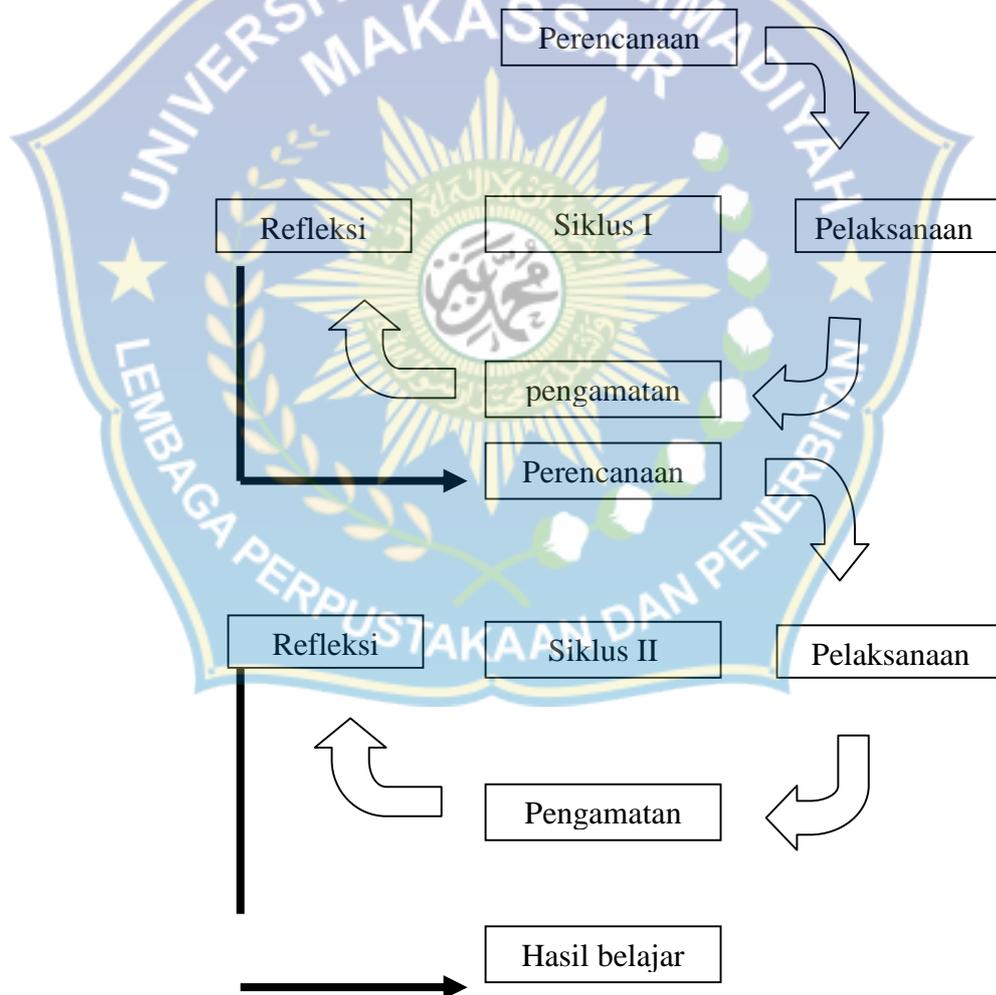
Berdasarkan judul penelitian “Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita Menggunakan Mmedia Audiovisual dengan Teknik Tanya Jawab Siswa SMP Negeri 5 Pallangga, Kab. Gowa”, maka penelitian ini tergolong dalam penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) karena bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas baik proses maupun hasil dari pembelajaran. Menurut Wibawa (2003: 8), “dilaksanakannya penelitian tindakan kelas (PTK) ialah untuk meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran yang diselenggarakan oleh guru, yang dampaknya tidak lagi menemukan permasalahan yang menjanggal di kelas. Penelitian ini menggunakan pemaparan data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Arikuntu (2006: 5) penelitian tindakan kelas adalah suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang segera dimunculkan dan terjadi di sebuah kelas. Terdapat empat tahapan lazim yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2008:16-22).

#### **B. Desain Penelitian**

Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk menggambarkan serta mengamati proses belajar menyimak berita siswa kelas VIII SMP Negeri 5

Pallangga kabupaten Gowa dengan menggunakan media media audiovisual dan Teknik Tanya Jawab. Mekanisme pelaksanaannya direncanakan dalam bentuk bersiklus. Setiap siklus masing-masing dilaksanakan dengan empat tahap, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi (pengamatan), dan (4) refleksi (evaluasi).

Siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat digambarkan sebagai berikut:



## **C. Definisi Operasional**

### **1. Menyimak**

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambing-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan, memusatkan pikiran, perasaan, dan perhatian terhadap simakan yang disampaikan pembicara.

### **2. Berita**

Berita adalah laporan yang berisi suatu peristiwa atau kejadian penting yang menarik perhatian khalayak bersifat faktual atau suatu yang baru srt dapat dipublikasikan melalui media cetak atau elektronik, dan pada prinsipnya ada beberapa unsur penting yang harus diperhatikan dari definisi tersebut. Laporan kejadian atau peristiwa yang menarik san penting disajikan secepat mungkin kepada khalayak yang luas.

### **3. Tanya Jawab**

Tanya jawab adalah salah satu teknik dalam pembelajaran yang bertujuan untuk menguji atau menumbuhkan pengetahuan dalam diri siswa. Dengan demikian, Tanya jawab adalah sebagai format interaksi antara guru-siswa melalui kegiatan bertanya yang dilakukan oleh guru untuk mendapatkan respons lisan dari siswa, sehingga dapat menumbuhkan pengetahuan baru pada diri siswa.

#### 4. Audio Visual

Audio visual merupakan sebuah alat bantu audio visual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide.

#### 5. Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsure suara dan unsur gambar. Media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media audio (mendengar) dan visual (melihat).

#### D. Perencanaan Penelitian

Dalam perencanaan penelitian ini akan dibuat rancangan pelaksanaan penelitian yang sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan teknik tanya jawab.

Rancangan pelaksanaan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

##### 1) Perencanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan peneliti melakukan kegiatan antara lain:

- a) Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP
- b) Menyediakan media pembelajaran yang akan digunakan
- c) Menyiapkan instrument tes dan instrument observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung.
- d) Menyiapkan daftar wawancara, jurnal penelitian, dan jurnal guru
- e) Menyeleksi berita yang bersumber dari internet.

## 2) Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan ini peneliti akan melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a) Guru mengkondisikan siswa dengan menyiapkan mental dan fisik siswa dalam menerima pelajaran.
- b) Guru menjelaskan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh siswa.
- c) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran
- d) Guru menjelaskan cara pembelajaran teknik Tanya jawab
- e) Guru menyiapkan rekaman berita
- f) Siswa diminta untuk menyimak rekaman berita
- g) Siswa diminta untuk mengidentifikasi unsure-unsur berita (5W+1H)
- h) Guru dan siswa melakukan Tanya jawab
- i) Guru menyimpulkan materi
- j) penutup

## 3) Observasi

Pada saat pelaksanaan tindakan peneliti melakukan observasi terhadap ketepatan siswa saat melaporkan hasil simakan. Kegiatan observasi ini digunakan untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran.

Pada saat melakukan observasi, peneliti akan bekerja sama dengan guru bidang studi. Aspek yang diobservasi adalah aktivitas siswa menjawab pertanyaan.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data ada dua, yaitu tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyimak berita. Teknik nontes digunakan untuk mengetahui tanggapan atau respon siswa terhadap pembelajaran menyimak berita melalui teknik Tanya jawab.

### **1. Teknik Tes**

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes tertulis, tidak tertulis. Pengumpulan data tes untuk mengungkapkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran menyimak berita dalam peningkatan pembelajaran menyimak berita

### **2. Teknik Nontes**

Teknik nontes dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, teknik observasi, angket, dan teknik dokumentasi.

#### **a) Wawancara**

Kegiatan wawancara dilakukan dengan Tanya jawab sepihak kepada guru dan siswa. Artinya, dalam kegiatan wawancara itu pertanyaan hanya berasal dari pihak pewawancara, sedangkan responden menjawab pertanyaan. Menurut valette (dalam Nurgiantoro, 2010: 411) masalah yang ditanyakan dalam wawancara dapat menyangkut berbagai hal, tetapi hendaknya dikuasi dengan tingkat pengalaman peserta uji, yang mencakup tingkat usi, sekolah dan kemampuan berbahasa. Peneliti mewawancarai guru untuk mengetahui cara guru mengajar dalam proses pembelajaran menyimak. Peneliti mewawancarai siswa untuk mengetahui kemampuan

siswa. Wawancara dilakukan dengan menggunakan lembar wawancara yang dipersiapkan. Dari kegiatan wawancara, akan diperoleh data berupa informasi mengenai proses pembelajaran menyimak berita dikelas.

**b) Observasi**

Teknik observasi dilakukan untuk melihat semua aktivitas siswa saat melaksanakan proses pembelajaran yang menggambarkan. Observasi dilakukan dengan cara bekerja sama dengan observasi lain, baik itu guru mata pelajaran bersangkutan, maupun rekan dari peneliti. Observasi menggunakan lembar observasi yang sudah dibuat sebelumnya yang menggambarkan penggunaan media audiovisual dan penerapan teknik Tanya jawab yang berlangsung dalam pembelajaran menyimak berita di kelas.

**c) Angket**

Angket dalam penelitian ini berupa kalimat atau deskripsi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pendapat atau respon siswa dalam proses pembelajaran menyimak berita menggunakan media audiovisual dengan teknik Tanya jawab. Angket diberikan kepada siswa pada setiap akhir pertemuan.

**d) Dokumentasi**

Dokumentasi adalah sumber data tertulis atau gambar sebagai pendukung pelaksanaan penelitian. Data dokumentasi yang diperlukan di sini adalah perangkat pembelajaran, catatan kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan, dan data dokumentasi foto. Dokumentasi foto

digunakan untuk memperoleh aktivitas atau perilaku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dalam bentuk dokumen gambar. Dokumentasi foto akan memperkuat bukti penelitian pada setiap siklus. Selain itu, data yang diambil melalui dokumentasi foto ini juga memperjelas data lain yang terdeskripsikan melalui tulisan atau angka.

## **F. Teknik Analisi Data**

### **1 Analisis Kuantitatif**

Data pada penelitian ini adalah data yang diperoleh peneliti dari hasil keterampilan menyimak berita siswa berupa angka. data hasil evaluasi akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu data skor hasil tes yang menggambarkan peningkatan pembelajaran menyimak berita siswa. Penilaian tersebut dapat dinilai dari presentase siswa yang mengalami kemajuan dari setiap pertemuan.

### **2 Analisis Kualitatif**

Analisis kualitatif ini digunakan untuk menganalisis data-data non tes, yaitu data observasi atau pengamatan, data hasil wawancara, dan data-data dokumentasi foto. Observasi analisi untuk mendeskripsikan sikap siswa dalam mengikuti pelajaran. Dari data ini diketahui perubahan sikap siswa mengikuti pelajaran pada siklus I dan siklus II.

Dari hasil wawancara digunakan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa ketika menyimak berita menggunakan media audiovisual dengan teknik Tanya jawab. Dari data wawancara ini guru dapat mencari alternatif-alternatif pemecahan kesulitan yang dialami

siswa ketika mengikuti pelajaran dan menentukan teknik pembelajaran yang sesuai dalam usaha peningkatan keterampilan menyimak berita.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penyajian hasil penelitian dari pembelajaran menyimak berita menggunakan media audiovisual dengan metode tanya jawab siswa kelas VIIID SMP Negeri 5 Pallangga Kabupaten Gowa, dilakukan melalui tindakan siklus I dan tindakan siklus II. Proses tindakan siklus I dan Siklus II ini masing-masing dilakukan dengan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil dalam penelitian ini yaitu data hasil kemampuan menyimak berita siswa menggunakan media audiovisual dengan metode tanya jawab

##### 1. Hasil Penelitian Observasi Awal

Berdasarkan data awal yang diperoleh oleh peneliti melalui observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di sekolah SMP Negeri 5 Pallangga Kabupaten Gowa siswa kelas VIIID mengenai nilai belajar Bahasa Indonesia dalam menyimak berita sebagai berikut.

**Tabel. 4.1 Hasil Nilai Belajar Bahasa Indonesia Menyimak Berita Siswa Kelas VIIID**

No.	Interval Nilai (%)	Keterangan	Frekuensi	Presentase (%)	Rata-rata
1	85-100	Baik sekali	-	-	2343 : 37 =63,32% (Kurang)
2	75-84	Baik	2	5,4	
3	60-74	Kurang	22	59,5	
4	40-59	Sangat kurang	13	35,1	
Jumlah			37	100	

Berdasarkan data pada tabel 5 diketahui bahwa nilai belajar Bahasa Indonesia menyimak berita siswa kelas VIIISMP Negeri 5 Pallangga Kabupaten Gowa secara klasikal mencapai total nilai sebesar 2343 dengan rata-rata 63,72% dalam kategori sangat kurang. Dari 37 siswa tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori baik sekali dengan rentan nilai 85-100. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori dengan rentan nilai 75-84 tercatat 2 orang siswa atau sebesar 5,4%, rentan nilai 60-74 tercatat 22 siswa atau 59,5% siswa memperoleh kategori kurang dan 13 siswa atau 35,1% siswa memperoleh nilai sangat kurang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Berdasarkan diagram 1 yang paling tinggi berada pada kategori kurang dengan presentase pembulatan 59%. Peringkat kedua pada kategori sangat kurang dengan presentase pembulatan 35%. Peringkat dengan kategori baik dengan presentase pembulatan 5% sedangkan pada kategori baik sekali dengan presentase pembulatan 0%.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai belajar bahasa Indonesia menyimak berita siswa kelas VIIID sangat kurang dengan rerata 58,78%.

## 2. Hasil Tes Siklus I

Hasil tes pada siklus I merupakan data awal yang diperoleh dari pembelajaran bahasa Indonesia menyimak berita menggunakan media audiovisual dengan metode tanya jawab. Kriteria penilaian pada siklus I meliputi penilaian untuk aspek kognitif dengan subaspek mampu menuliskan pokok-pokok berita yang disimak, mampu mengidentifikasi unsur-unsur berita yang disimak, dan mampu menuliskan kembali isi berita yang disimak.

Dari pembelajaran yang telah dilakukan pada tahap siklus I, hasil tes kemampuan menyimak berita menggunakan media audiovisual dengan metode tanya jawab pada siswa kelas VIIID SMP Negeri 5 Pallangga Kabupaten Gowa secara klasikal dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel. 4.2 Hasil Tes Pada Tingkat Kognitif Menyimak Berita Siklus I**

No.	Interval Presentase (%)	Keterangan	Frekuensi	Presentase (%)	Rata-rata
1	85-100	Baik sekali	2	5,4	2768:37 =74,81% (Kurang)
2	75-84	Baik	18	48,7	
3	60-74	Kurang	17	45,9	
4	40-59	Sangat kurang	-	-	
Jumlah			37	100	

Berdasarkan data pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa hasil tes kemampuan menyimak berita menggunakan media audiovisual dengan metode tanya jawab siswa kelas VIIID SMP negeri 5 Pallangga Kabupaten Gowa secara klasikal mencapai nilai sebesar 2768 dengan rerata 74,81% dalam kategori baik.

Dari 37 siswa, tercatat 2 siswa atau 5,4% siswa yang berhasil memperoleh nilai dalam kategori baik sekali dengan rentang nilai 85-100. Kategori baik dengan rentang nilai 75-84 dicapai oleh 18 siswa atau sebesar 48,7%, siswa yang memperoleh nilai dalam kategori kurang baik tentang nilai 60-74 tercatat 17 siswa atau 45,9%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Berdasarkan diagram di atas yang paling tinggi berada pada kategori kurang dengan presentase pembulatan sebesar 48%. Peringkat kedua pada kategori kurang dengan presentase pembulatan 45% peringkat ketiga pada kategori baik sekali dengan presentase pembulatan sebesar 5% sedangkan, kategori sangat kurang tidak ada siswa yang memperolehnya.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa hasil tes siklus I dalam menyimak berita menggunakan media audiovisual dengan metode tanya jawab siswa kelas VIIIDSMP Negeri 5 Pallangga Kabupaten Gowa termasuk dalam kategori baik. Namun, rerata masih belum mencapai nilai 75 maka dapat

dikatakan hasil yang diperoleh pada siklus I masih butuh peningkatan. Masih rendahnya nilai siswa dalam tes menyimak berita menggunakan media audiovisual dengan metode tanya jawab disebabkan karena pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti masih baru sehingga belum terjadinya pembelajaran yang akrab antara siswa dan peneliti, secara tidak langsung hal ini mempengaruhi antusias siswa dalam menerima pembelajaran. Pembelajaran yang kurang kondusif juga mengakibatkan siswa kurang berkonsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Nilai siklus I diperoleh dari masing-masing aspek yang terdapat pada tingkat kognitif, yaitu (1) mampu menuliskan pokok-pokok berita yang disimak, (2) mengidentifikasi unsur-unsur berita yang disimak, dan (3) menuliskan kembali isi berita yang disimak. Hasil perolehan nilai untuk setiap aspek penilaian menyimak berita menggunakan media audiovisual dengan metode tanya jawab dalam tabel-tabel berikut ini.

**Tabel.4.3 Skor Penilaian Menuliskan Pokok-pokok Berita Siklus I**

No.	Skor Nilai	Bobot	Frekuensi	Total Skor	Presentase (%)	Rerata
1.	4	8	21	84	56,8	71.62% (Baik)
2.	3		8	12	21,6	
3.	2		2	4	5,4	
4.	1		6	6	16,2	
Jumlah			37	106	100	

Tabel 4.3 di atas merupakan hasil tes kemampuan menyimak berita menuliskan pokok-pokok berita yang disimak. Secara klasikal presentase keberhasilan dalam menuliskan pokok-pokok berita yang disimak adalah 71,62% dengan kategori baik. Presentase tersebut bermakna bahwa beberapa siswa telah

mampu menuliskan pokok-pokok berita yang disimak dengan baik. Namun berdasarkan pada tabel tersebut siswa yang mencapai skor 4 sebanyak 21 siswa, hal ini berarti 56,8% siswa sangat mampu menuliskan pokok-pokok berita yang disimak dengan baik sekali. Skor 3 dicapai oleh 8 siswa, artinya 21,6% siswa mampu menuliskan pokok-pokok berita dengan kategori baik. Skor 2 dengan kategori cukup dicapai oleh 2 siswa, artinya 5,4% siswa masih kurang dalam menuliskan pokok-pokok berita yang disimak. Skor 1 dengan kategori kurang dicapai oleh 6 siswa, artinya 16,2% siswa belum bisa menuliskan pokok-pokok berita yang disimak.

**Tabel. 4.4 Skor Penilaian Mengidentifikasi Unsur-unsur Berita Siklus I**

No.	Skor Nilai	Bobot	Frekuensi	Total Skor	Presentase (%)	Rerata
1.	4	16	4	16	10,8	71,62% (Baik)
2.	3		26	78	70,3	
3.	2		7	12	18,9	
4.	1		-	-	-	
Jumlah			37	106	100	

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa hasil tes kemampuan menyimak berita siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur berita yang disimak. Secara klasikal presentase keberhasilan siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur berita yaitu 71,62% dengan kategori baik. Presentase tersebut bermakna bahwa beberapa siswa mampu dalam mengidentifikasi unsur-unsur berita dengan baik. Namun berdasarkan tabel tersebut hanya tercatat 4 siswa yang mencapai skor 4, artinya 10,8% siswa sangat mampu dalam mengidentifikasi unsur-unsur berita. Skor 3 dicapai 26 siswa, artinya 70,3% siswa mampu dalam mengidentifikasi

unsur-unsur berita. Skor 2 dicapai 7 siswa, artinya 18,9% siswa kurang mampu dalam mengidentifikasi unsur-unsur berita yang telah disimak.

**Tabel. 4.5 Skor Penilaian Menuliskan Kembali Isi Berita Siklus I**

No.	Skor Nilai	Bobot	Frekuensi	Total Skor	Presentase (%)	Rerata
1.	4	28	4	16	10,8	61,48% (Kurang)
2.	3		9	27	24,3	
3.	2		24	48	64,9	
4.	1		-	-	-	
Jumlah			37	91	100	

Berdasarkan data pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa hasil tes kemampuan menyimak berita dalam menuliskan kembali isi berita yang telah disimak dengan persentase keberhasilan 61,48% dalam kategori kurang. Skor 4 tercatat 4 siswa atau sebesar 10,8% sangat mampu menuliskan kembali isi berita yang telah disimak. skor 3 tercatat 9 atau sebesar 24,3% siswa mampu menuliskan kembali isi berita yang telah disimak. Skor 2 tercatat 24 siswa atau sebesar 64,9% siswa cukup mampu dalam menuliskan kembali isi berita yang telah disimak. Skor 1 dengan kategori sangat kurang dengan catatan bahwa tidak ada siswa yang memperolehnya. Kesulitan siswa dalam menuliskan kembali isi berita yang telah disimak yaitu siswa kesulitan dalam merangkai pokok-pokok berita dan unsur-unsur berita yang telah disimaknya kedalam satu paragraf.

**Tabel. 4.6 Hasil Tes Pada Tingkat Psikomotor Menyimak Berita Siklus I**

No.	Interval Presentase (%)	Keterangan	Frekuensi	Presentase (%)	Rata-rata
1	85-100	Baik sekali	-	-	2487 : 37 = 67,21%
2	75-84	Baik	10	27,0	

3	60-74	Kurang	23	62,1	(Kurang)
4	40-59	Sangat kurang	4	10,9	
Jumlah			37	100	

Berdasarkan data pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa hasil tes kemampuan siswa dalam menyimak berita menggunakan media audiovisual siswa kelas VIIIID SMP Negeri 5 Pallangga Kabupaten Gowa pada tingkat psikomotor tersebut secara klasikal mencapai total nilai sebesar 2487 dengan rerata 67,21% dalam kategori kurang. Dari 37 siswa tidak ada siswa yang mencapai kategori baik sekali. Tercatat 10 siswa atau sebesar 27,0% siswa yang berhasil mencapai kategori baik dengan rentang nilai 75-84. Kategori kurang dengan rentang nilai 60-74 dicapai oleh 23 siswa atau sebesar 62,1%, sedangkan rentang nilai 40-59 tercatat 4 siswa atau sebesar 10,9% dengan kategori sangat kurang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Berdasarkan diagram di atas diagram yang paling tinggi berada pada kategori kurang dengan presentase pembulatan sebesar 62%. Peringkat kedua

pada kategori baik dengan presentase pembulatan sebesar 27%.Peringkat selanjutnya dengan sangat kurang dengan presentase pembulatan sebesar 10% dan peringkat terakhir berada pada kategori sangat baik dengan presentase 0%.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa hasil tes siklus I pada tingkat psikomotor dalam menyimak berita siswa kelas VIIID SMP Negeri 5 Pallangga Kabupaten Gowa termasuk dalam kategori kurang. Namun karena rerata belum mencapai nilai 75 maka dapat dikatakan hasil yang diperoleh pada siklus I masih butuh peningkatan. Masih rendahnya nilai siswa dalam menyimak berita menggunakan media audiovisual dengan metode tanya jawab ini dikarenakan siswa masih kurang percaya diri dalam mengungkapkan kembali hasil simakannya di depan para siswa yang lain serta sulitnya siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Siswa masih sering menggunakan bahasa daerah dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam menyampaikan hasil simakan sesekali siswa menggunakan bahasa daerah.

Nilai siklus I diperoleh dari penjumlahan skor masing-masing aspek yang ada pada tingkat psikomotor yaitu (1) ketepatan dalam mengungkapkan isi berita yang disimak dan (2) kelengkapan isi dalam mengungkapkan kembali isi berita yang telah disimak. hasil perolehan nilai untuk setiap subaspek penilaian menyimak berita menggunakan media audiovisual dengan metode tanya jawab tercantum dalam tabel-tabel berikut.

**Tabel. 4.7 Skor Penilaian ketepatan Isi dalam Mengungkapkan Kembali isi Berita yang Disimak Siklus I**

No.	Skor Nilai	Bobot	Frekuensi	Total Skor	Presentase (%)	Rerata
1.	4	24	-	-	-	52,02% (Sangat kurang)
2.	3		10	30	27	
3.	2		20	40	54,1	
4.	1		7	7	18,9	
Jumlah			37	77	100	

Data pada tabel 4.7 merupakan hasil tes kemampuan siswa dalam mengungkapkan kembali isi berita yang disimak pada subaspek ketepatan isi dalam mengungkapkan kembali isi berita yang disimk. Secara klasikal mencapai presentase keberhasilan 52,02% masuk dalam kategori sangat kurang. Presentase tersebut bermakna bahwa beberapa siswa telah mampu mengungkapkan kembali isi berita dengan baik dan tepat. Namun, berdasarkan data pada tabel tersebut tercatat siswa yang mendapat skor 3 dengan kategori baik hanya 10 siswa atau sebesar 27%. Skor 2 dengan kategori kurang tercatat 20 siswa atau sebesar 54,1% dan skor 1 dengan kategori sangat kurang tercatat 7 siswa atau sebesar 18,9%

**Tabel. 4.8 Skor Penilaian Kelengkapan Isi dalam Mengungkapkan Kembali Isi Berita yang Disimak Siklus I**

No.	Skor Nilai	Bobot	Frekuensi	Total Skor	Presentase (%)	Rerata
1.	4	8	5	20	13,5	63,51% Kurang
2.	3		13	39	35,2	
3.	2		16	32	43,2	
4.	1		3	3	8,1	
Jumlah			37	94	100	

Data pada tabel 4.8 merupakan hasil tes kemampuan siswa dalam mengungkapkan kembali isi berita yang disimak pada subaspek kelengkapan isi dalam mengungkapkan kembali isi berita yang disimk. Secara klasikal mencapai presentase keberhasilan 63,51% dengan kategori kurang. Presentase tersebut bermakna bahwa beberapa siswa telah mampu mengungkapkan kembali isi berita dengan baik dan tepat. Namun, berdasarkan data pada tabel tersebut tercatat siswa yang mendapat skor 4 dengan kategori sangat baik hanya 5 siswa atau sebesar 13,5%. Skor 3 dengan kategori baik tercatat 13 siswa atau sebesar 35,2% sedangkan untuk 2 dengan kategori kurang tercatat 16 siswa atau sebesar 43,2%, dan skor 1 dengan kategori sangat kurang tercatat 3 siswa atau sebesar 8,1%.

### **3. Hasil Observasi Siklus I**

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran bahasa Indonesia menyimak berita berlangsung. Pengambilan data ini dilakukan untuk mengetahui perilaku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menyimak berita menggunakan media audiovisual dengan metode tanya jawab. Aspek yang diamati dalam kegiatan observasi meliputi sepuluh perilaku yang terdiri atas lima perilaku positif dan lima perilaku negatif yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh satu orang rekan peneliti.

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi peneliti pada saat pembelajaran, tidak semua siswa mengikuti pembelajaran dengan baik. Beberapa siswa masih sering berbicara dengan siswa yang lain dan beberapa siswa terkesan

acuh. Namun, ada beberapa siswa yang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hasil observasi siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel. 4.9 Hasil Observasi Siklus I**

No.	Kriteria Sikap Positif	Frekuensi	Presentase (%)
1	Siswa semangat dan bersungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran	29	78,37
2	Keseriusan siswa menyimak penjelasan dari peneliti	27	72,97
3	Siswa aktif dalam apersepsi/postes	4	10,81
4	Siswa serius dalam menyimak rekaman video berita	34	91,89
5	Siswa bersemangat dalam mengerjakan tugas/lembar kerja	29	78,37

**Tabel. 4.10 Hasil Observasi Siklus I**

No.	Kriteria Sikap Negatif	Frekuensi	Presentase (%)
1	Siswa tidak bersemangat dan bersungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran	8	21,62
2	Siswa mengobrol dengan teman saat pelajaran berlangsung	10	27,02
3	Siswa tidak aktif dalam apersepsi/postes	33	89,18
4	Siswa tidak serius dalam menyimak rekaman video berita	3	8,10
5	Siswa tidak bersemangat dalam mengerjakan tugas/lembar kerja	8	21,62

**Hasil observasi siklus I**

Aspek *pertama* adalah siswa semangat dan bersungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran. Aspek ini bertujuan untuk mengetahui aktiitas siswa selama mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia menyimak berita

menggunakan media audiovisual dengan metode tanya jawab. Dari tabel 4.10, data menunjukkan bahwa ada 29 siswa atau 78,37% siswa yang bersemangat mengikuti proses pembelajaran bahasa Indonesia menyimak berita, sedangkan 8 siswa atau 21,62% tidak memperhatikan penjelasan peneliti.

Aspek *kedua*, yaitu keseriusan siswa dalam menyimak penjelasan peneliti menunjukkan 27 siswa atau 72,97% siswa yang bersungguh-sungguh, focus, dan tidak berbicara dengan teman sebangkunya dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia menyimak berita, sedangkan 10 siswa atau 27,02% siswa yang berbicara saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan karena siswa berada pada tempat duduk paling belakang sehingga siswa merasa tidak diperhatikan oleh peneliti.

Aspek *ketiga*, yaitu keaktifan siswa dalam menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sebelum siswa menyimak rekaman video berita, serta keaktifan siswa dalam bertanya maupun berkomentar terhadap materi yang diberikan. Berdasarkan data tersebut hanya terdapat 4 siswa atau 10,81% siswa yang aktif dalam aspek tersebut, sedangkan 33 siswa atau 89,18% siswa pasif dalam menjawab maupun bertanya. Hal tersebut disebabkan karena siswa merasa malu dalam bertanya, serta merasa takut jika jawaban yang diberikan salah.

Aspek *keempat*, yaitu keseriusan siswa dalam menyimak rekaman video berita yang ditayangkan. Dari data tersebut terdapat 34 siswa atau 91,89% siswa yang serius dalam menyimak berita yang ditayangkan, sedangkan 3 siswa atau 8,10% siswa masih kurang serius dalam menyimak berita yang ditayangkan.

Hal tersebut dikarena beberapa siswa berada pada tempat duduk yang paling belakang sehingga merasa sulit untuk menyimak informasi yang ada dalam rekaman video berita yang ditayangkan.

Aspek *kelima*, yaitu semangat siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti. Data tersebut menunjukkan 29 siswa atau 78,37% siswa semangat dan antusias dalam mengerjakan tugas dengan tenang, sedangkan 8 siswa atau 21,62% masih kurang serius dalam mengerjakan tugas. Hal tersebut dikarenakan beberapa siswa kurang menanggapi isi berita yang disimak.

#### **4. Hasil Tes Siklus II**

Hasil tes pada kompetensi menyimak berita menggunakan media audiovisual dengan metode tanya jawab pada siklus II ini merupakan data kedua setelah dilaksanakannya siklus I. kriteria penilaian pada siklus II ini masih sama dengan tes siklus I yang meliputi penilaian untuk aspek kognitif dengan subaspek mampu menuliskan pokok-pokok berita yang disimak, mampu mengidentifikasi unsur-unsur berita yang disimak, dan mampu menuliskan kembali isi berita yang disimak.

Dari pembelajaran yang telah dilaksanakan pada tahap siklus II, hasil tes kemampuan menyimak berita menggunakan media audiovisual dengan metode tanya jawab siswa kelas VIIID SMP Negeri 5 Pallangga Kabupaten Gowa secara kalsikal dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel. 4.10 Hasil Tes Pada Tingkat Kognitif Menyimak Berita Siklus II**

No.	Interval Presentase (%)	Keterangan	Frekuensi	Presentase (%)	Rata-rata
1	85-100	Baik sekali	12	32,4	3106 : 37 = 83,94% Baik
2	75-84	Baik	23	62,2	
3	60-74	Kurang	2	5,4	
4	40-59	Sangat kurang	-	-	
Jumlah			37	100	

data pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa hasil tes kemampuan menyimak berita menggunakan media audiovisual dengan metode tanya jawab siswa kelas VIIID SMP Negeri 5 Pallangga Kabupaten Gowa secara klasikal mencapai total nilai sebesar 3106 dengan rerata 83,94% dalam kategori baik.

Presentase keberhasilan pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Presentase keberhasilan pada siklus I sebesar 74,81% menjadi 83,96% pada siklus II. Peningkatan ini tidak lepas dari perbaikan tindakan yang dilakukan pada siklus II, yaitu:

- (1) memberikan motivasi belajar dan menjelaskan kembali tujuan pembelajaran menyimak berita pada kegiatan awal,
- (2) lebih menjelaskan lagi mengenai pembelajaran menyimak berita menggunakan media audiovisual dengan metode tanya jawab,
- (3) mengulang kembali materi menyimak berita, namun lebih menekankan pada aspek mengapa dan bagaimana,
- (4) memberi kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk bertanya jika mengalami kesulitan, dan

(5) memperbaiki rekaman video berita agar siswa mudah memahami isi berita yang disimak.

Dari 37 siswa tercatat 12 siswa atau 32,4% siswa yang berhasil memperoleh nilai dalam kategori baik sekali dengan rentang nilai 85-100. Kategori baik dengan rentang nilai 75-84 dicapai oleh 23 siswa atau sebesar 62,2% siswa yang memperoleh kategori baik, sedangkan kategori kurang dengan rentang nilai 60-74 dicapai oleh 2 siswa atau sebesar 5,4% dan tidak ada siswa yang memperoleh kategori sangat kurang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui diagram berikut.



diagram di atas yang paling tinggi berada pada kategori baik dengan presentase pembulatan 62%. Peringkat kedua pada kategori baik sekalidengan presentase pembulatan 32%.Peringkat ketiga pada kategori kurang dengan presentase pembulatan 5% dan peringkat terakhir berada pada kategori sangat kurang dengan presentase 0%.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa hasil tes siklus II dalam menyimak berita menggunakan media audiovisual dengan metode tanya jawab siswa kelas VIIID SMP Negeri 5 Pallangga Kabupaten Gowa termasuk dalam kategori baik. Pada pembelajaran siklus II siswa mampu menuliskan pokok-pokok berita secara lengkap dan tepat, mengidentifikasi unsur-unsur berita, dan menuliskan kembali isi berita. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mencapai hasil yang diharapkan dalam pembelajaran menyimak berita menggunakan media audiovisual dengan metode tanya jawab.

Nilai siklus II diperoleh dari penjumlahan skor masing-masing aspek pada tingkat kognitif tersebut, yaitu (1) mampu menuliskan pokok-pokok berita yang disimak, (2) mampu mengidentifikasi unsur-unsur berita yang disimak, dan (3) mampu menuliskan kembali isi berita yang disimak. Hasil perolehan nilai setiap aspek pada tingkat kognitif penilaian menyimak berita menggunakan media audiovisual dengan metode tanya jawab dalam tabel-tabel berikut ini.

**Tabel. 4.11 Skor Penilaian Menuliskan Pokok-pokok Berita Siklus I**

No.	Skor Nilai	Bobot	Frekuensi	Total Skor	Presentase (%)	Rerata
1.	4	8	9	36	24,3	72,29% Baik
2.	3		18	54	48,7	
3.	2		7	14	37,8	
4.	1		3	3	8,1	
Jumlah			37	107	100	

Data pada tabel 4.12 merupakan hasil tes kemampuan mentimak berita aspek menuliskan pokok-pokok berita yang disimak secara klasikal mencapai presentase keberhasilan yaitu 72,29% masih dalam kategori baik. Presentase tersebut bermakna bahwa siswa telah mampu menuliskan pokok-pokok berita

yang disimak dengan baik. Berdasarkan data tersebut tercatat 9 siswa yang mendapat skor 4 atau sebesar 24,3% siswa sangat mampu dalam menuliskan pokok-pokok berita yang disimak. siswa yang mencapai skor 3 sebanyak 18 siswa atau sebesar 48,7% dengan kategori baik. Hal ini berarti siswa mampu menuliskan pokok-pokok berita yang disimak. skor 2 tercatat 7 siswa atau sebesar 37,8% siswa dengan kategori kurang. Hal ini berarti siswa kurang mampu menuliskan pokok-pokok berita yang disimak dan skor 1 tercatat 3 siswa atau sebesar 8,1% dengan kategori sangat kurang. Hal ini berarti siswa belum mampu menuliskan pokok-pokok berita yang disimak. aspek menuliskan pokok-pokok berita yang disimak.

**Tabel. 4.12 Skor Penilaian Menuliskan Pokok-pokok Berita Siklus II**

No.	Skor Nilai	Bobot	Frekuensi	Total Skor	Presentase (%)	Rerata
1.	4	16	35	140	94,6	98,64% Baik sekali
2.	3		2	6	5,4	
3.	2		-	-		
4.	1		-	-		
Jumlah			37	146	100	

Data pada tabel 4.13 merupakan hasil tes kemampuan mentimak berita aspek mengidentifikasi unsur-unsur berita yang disimak. secara klasikal mencapai presentase keberhasilan yaitu 98,64% termasuk dalam kategori baik sekali. Presentase tersebut bermakna bahwa siswa telah mampu mengidentifikasi unsur-unsur berita yang disimak dengan sangat baik. Berdasarkan data tersebut tercatat 35 siswa yang mendapat skor 4 atau sebesar 94,6% siswa sangat mampu dalam mengidentifikasi unsur-unsur berita yang disimak. siswa yang mencapai skor 3 sebanyak 2 siswa atau sebesar 5,4% dengan kategori baik. Hal ini berarti siswa mampu mengidentifikasi unsur-unsur berita yang disimak. Aspek mengidentifikasi

unsur-unsur berita yang disimak pada siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut tidak lepas dari system belajar pada siklus II, yaitu memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai kesulitan yang dialami.

**Tabel. 4.13 Skor Penilaian Menuliskan Pokok-pokok Berita Siklus II**

No.	Skor Nilai	Bobot	Frekuensi	Total Skor	Presentase (%)	Rerata
1.	4	28	16	64	43,2	81,75% Baik
2.	3		16	48	43,2	
3.	2		4	8	10,9	
4.	1		1	1	2,7	
Jumlah			37	121	100	

Data pada tabel 4.13 merupakan hasil tes kemampuan menyimak berita aspek menuliskan kembali isi berita yang disimak secara klasikal mencapai presentase keberhasilan yaitu 81,75% termasuk dalam kategori baik. Presentase tersebut bermakna bahwa siswa telah mampu menuliskan kembali isi berita yang disimak dengan baik. Berdasarkan data tersebut tercatat 16 siswa yang mendapat skor 4 atau sebesar 43,2% siswa sangat mampu dalam menuliskan kembali isi berita yang disimak. Siswa yang mencapai skor 3 juga sebanyak 16 siswa atau sebesar 43,2% dengan kategori baik. Hal ini berarti siswa mampu menuliskan kembali isi berita yang disimak. Skor 2 tercatat 4 siswa atau sebesar 10,9% dengan kategori kurang. Hal ini berarti siswa masih kurang mampu menuliskan kembali isi berita yang disimak, dan siswa dengan skor 1 tercatat 1 siswa atau sebesar 2,7% dengan kategori sangat kurang. Aspek menuliskan kembali isi berita yang disimak pada siklus II mengalami peningkatan.

**Tabel. 4.14 Hasil Tes Pada Tingkat Psikomotor Menyimak Berita Siklus II**

No.	Interval Presentase (%)	Keterangan	Frekuensi	Presentase (%)	Rata-rata
1	85-100	Baik sekali	2	5,4	2883 : 37 = 77,91% Baik
2	75-84	Baik	32	86,5	
3	60-74	Kurang	3	8,1	
4	40-59	Sangat kurang	-	-	
Jumlah			37	100	

Berdasarkan data pada tabel 4.14 dapat diketahui bahwa hasil tes kemampuan siswa dalam menyimak berita menggunakan media audiovisual siswa kelas VIIID SMP Negeri 5 Pallangga Kabupaten Gowa pada tingkat psikomotor tersebut secara klasikal mencapai total nilai sebesar 2883 dengan rerata 77,91% dalam kategori baik. Dari 37 siswa tercatat 2 siswa atau sebesar 5,4% mencapai kategori baik sekali dengan rentang nilai 85-100. Tercatat 32 siswa atau sebesar 86,5% siswa yang berhasil mencapai kategori baik dengan rentang nilai 75-84. Kategori kurang dengan rentang nilai 60-74 dicapai sebanyak 3 siswa atau sebesar 8,1%, sedangkan rentang nilai 40-59 tidak ada siswa yang tercatat dengan kategori sangat kurang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Berdasarkan diagram di atas, diagram yang paling tinggi berada pada kategori baik dengan presentase pembulatan sebesar 86%. Peringkat kedua pada kategori kurang dengan presentase pembulatan sebesar 8%. Peringkat selanjutnya dengan kategori baik sekali dengan presentase pembulatan sebesar 5% dan peringkat terakhir berada pada kategori sangat kurang dengan presentase 0%.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa hasil tes siklus II dalam menyimak berita menggunakan media audiovisual dengan metode tanya jawab siswa kelas VIII D SMP Negeri 5 Pallangga Kabupaten Gowa termasuk dalam kategori baik. Pada pembelajaran siklus II siswa mampu mengungkapkan kembali isi berita yang telah disimak dengan baik. Dari hasil yang diperoleh pada siklus II ini menunjukkan bahwa siswa sudah mencapai hasil yang diharapkan dalam pembelajaran menyimak berita menggunakan media audiovisual dengan metode tanya jawab.

Nilai siklus II diperoleh dari penjumlahan skor masing-masing aspek pada tingkat psikomotor tersebut, yaitu ketepatan isi dalam mengungkapkan kembali isi

berita yang disimak, dan (2) kelengkapan isi dalam mengungkapkan kembali isi beirta yang disimak. hasil perolehan nilai setiap aspek pada tingkat psikomotor penilaian menyimak berita menggunakan media audiovisual dengan metode tanya jawab dapat dilihat pada tabl-tabel berikut ini.

**Tabel. 4.15 Skor Penilaian ketepatan dalam Mengungkapkan Kembali isi Berita yang Disimak Siklus I**

No.	Skor Nilai	Bobot	Frekuensi	Total Skor	Presentase (%)	Rerata
1.	4	24	2	8	5,4	76,35% Baik
2.	3		20	60	54,1	
3.	2		15	45	40,5	
4.	1		-	-	-	
Jumlah			37	113	100	

Data pada tabel 4.16 merupakan hasil tes kemampuan siswa dalam mengungkapkan kembali isi berita yang disimak pada aspek ketepatan isi dalam mengungkapkan kembali isi berita yang disimk. Secara klasikal mencapai presentase keberhasilan 76,35% termasuk dalam kategori baik. Presentase tersebut bermakna bahwa beberapa siswa telah mampu mengungkapkan kembali isi berita dengan baik dan tepat. Namun, berdasarkan data pada tabel tersebut tercatat 2 siswa dengan skor 4 atau sebesar 5,4%, siswa yang mendapat skor 3 dengan kategori baik hanya 20 siswa atau sebesar 54,1%. Skor 2 dengan kategori kurang tercatat 15 siswa atau sebesar 40,5%.

**Tabel. 4.16 Skor Penilaian Kelengkapan Isi dalam Mengungkapkan Kembali Isi Berita yang Disimak Siklus I**

No.	Skor Nilai	Bobot	Frekuensi	Total Skor	Presentase (%)	Rerata
1.	4		37	148	100	

2.	3	8	-	-	-	100%
3.	2		-	-	-	
4.	1		-	-	-	
Jumlah			37	148	100	

Data pada tabel 4.17 merupakan hasil tes kemampuan siswa dalam mengungkapkan kembali isi berita yang disimak pada aspek kelengkapan isi dalam mengungkapkan kembali isi berita yang disimk. Secara klasikal mencapai presentase keberhasilan hingga 100% dengan kategori baik sekali. Presentase tersebut bermakna bahwa siswa sangat mampu mengungkapkan kembali isi berita dengan lengkap dan baik. Hal tidak lepas dari motivasi yang diberikan oleh peneliti kepada siswa agar tidak malu dan lebih percaya diri untuk tampil di depan siswa yang lain.

### 1. Hasil Observasi Siklus II

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran menyimak berita pengambilan data ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perilaku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menyimak berita menggunakan media audiovisual dengan metode tanya jawab. Aspek yang diamati dalam kegiatan observasi di siklus II sama dengan yang digunakan pada siklus I meliputi sepuluh perilaku yang terdiri atas lima perilaku positif dan lima perilaku negatif yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh peneliti dan masih dibantu dengan satu orang rekan peneliti. Hasil observasi siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel. 4.17 Hasil Observasi Siklus II**

No.	Kriteria Sikap Positif	Frekuensi	Presentase (%)
1	Siswa semangat dan bersungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran	37	100%
2	Keseriusan siswa menyimak penjelasan dari peneliti	37	100%
3	Siswa aktif dalam apersepsi/postes	31	83,78%
4	Siswa serius dalam menyimak rekaman video berita	37	100%
5	Siswa bersemangat dalam mengerjakan tugas/lembar kerja	37	100%

**Tabel. 4.18 Hasil Observasi Siklus II**

No.	Kriteria Sikap Negatif	Frekuensi	Presentase (%)
1	Siswa tidak bersemangat dan bersungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran	0	0
2	Siswa mengobrol dengan teman saat pelajaran berlangsung	0	0
3	Siswa tidak aktif dalam apersepsi/postes	6	16,21%
4	Siswa tidak serius dalam menyimak rekaman video berita	0	0
5	Siswa tidak bersemangat dalam mengerjakan tugas/lembar kerja	0	0

#### Hasil Observasi Siklus II

Aspek *pertama* adalah siswa semangat dan bersungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran. Aspek ini bertujuan untuk mengetahui aktiitas siswa selama mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia menyimak berita menggunakan media

audiovisual dengan metode tanya jawab. Dari tabel 21, data menunjukkan bahwa semua siswa bersemangat dan serius dalam mengikuti proses pembelajaran.

Aspek *kedua*, yaitu keseriusan siswa dalam menyimak penjelasan peneliti. Dari data tersebut menunjukkan bahwa semua siswa dengan sikap tenang dan serius menerima penjelasan peneliti.

Aspek *ketiga*, yaitu keaktifan siswa dalam apersepsi/postes tercatat 31 siswa atau sebesar 83,78% siswa yang aktif dalam kegiatan tersebut sedangkan, 6 siswa atau sebanyak 16,21% siswa yang pasif. Hal tersebut dikarenakan siswa masih malu baik kepada teman maupun kepada peneliti sendiri.

Aspek *keempat*, yaitu keseriusan siswa dalam menyimak berita. Pada aspek ini semua siswa serius dalam menyimak berita.

Aspek *kelima*, yaitu semangat siswa dalam mengerjakan soal. Dari data tersebut menunjukkan bahwa semua siswa serius dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh peneliti. Hal ini dikarenakan soal tersebut merupakan soal pertanyaan yang digunakan pada siklus I sehingga siswa merasa sudah sangat menguasai setiap soal yang diberikan. Secara keseluruhan, pada siklus II ini siswa sudah menunjukkan perubahan perilaku belajar yang positif dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia menyimak berita menggunakan media audiovisual dengan metode tanya jawab.

## **B. Pembahasan**

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada hasil siklus I dan siklus II. Penelitian tindakan kelas ini melalui dua tahap yaitu siklus I dan siklus II. Pembahasan hasil tersebut meliputi hasil tes dan nontes. Hasil tes siklus I dan

siklus II berupa kemampuan menyimak berita menggunakan media audiovisual dengan metode tanya jawab, sedangkan hasil nontes siklus I dan siklus II berupa observasi, wawancara, dan angket.

Peningkatan pembelajaran siklus I dilakukan melalui tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Pada tahap persiapan peneliti mengawali pembelajaran dengan mengkondisikan siswa baik secara mental maupun fisik untuk siap menerima pelajaran serta memberikan apersepsi mengenai materi yang akan diberikan. Pada awal pembelajaran sebagian besar siswa masih terlihat berbicara dengan temannya, tidak fokus dalam belajar, dan masih sibuk dengan pekerjaan masing-masing sehingga peneliti perlu mempersiapkan mental dan fisik siswa untuk menerima pembelajaran. Saat peneliti melakukan apersepsi siswa masih kurang aktif karena hanya beberapa siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari peneliti.

Peneliti kemudian menjelaskan tujuan, manfaat, dan langkah-langkah pembelajaran beberapa siswa masih terlihat kurang memperhatikan penjelasan peneliti dengan ramai dan sibuk sendiri dengan pekerjaan masing-masing. Hal ini dikarenakan siswa merasa bahwa yang mengajar bukan guru biasanya sehingga beberapa siswa terlihat kurang memperhatikan.

Pada pelaksanaan pembelajaran, kegiatan yang dilakukan yaitu peneliti menjelaskan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I dan cara mengatasi kelemahan-kelemahan pembelajaran pada pertemuan yang lalu misalnya lebih memperbaiki posisi duduk siswa agar lebih nyaman dalam menyimak.

Siswa selanjutnya menyimak rekaman video berita. Pada saat menyimak rekaman berita. Saat menyimak rekaman video berita yang ditayangkan siswa terlihat serius dalam menyimak rekaman video berita tersebut. Hal ini dikarenakan siswa merasa nyaman dengan media yang diberikan oleh peneliti dibandingkan dengan media sebelumnya yaitu siswa hanya menyimak berita yang dibacakan oleh teman maupun guru bidang studi.

Tahap selanjutnya adalah tindak lanjut. Kegiatan pembelajaran yaitu siswa diminta untuk mengerjakan tes yang diberikan oleh peneliti. Tes yang diberikan berupa lembar kerja atau tugas untuk mengetahui sejauh mana kemampuan menyimak berita siswa menggunakan media audiovisual dengan metode tanya jawab. Setelah mengerjakan tertulis siswa kemudian mengemukakan hasil simakannya di depan siswa yang lain. Pada kegiatan ini hanya sebagian siswa yang mampu mengemukakan hasil simakan di depan siswa yang lain dengan baik, sebagian siswa masih malu dan kurang percaya diri. Setelah itu guru dan siswa kemudian melakukan tanya jawab. Pada saat melakukan tanya jawab hanya sedikit siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dan hanya sebagian siswa juga yang mampu menyimpulkan materi. Siswa lain kurang aktif hal tersebut dikarenakan beberapa siswa masih malu dan kurang percaya diri.

Proses pembelajaran siklus II dilakukan melalui tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Pada tahap persiapan, peneliti mengawali pembelajaran dengan tetap mengondisikan siswa baik secara mental maupun fisik untuk siap menerima pelajaran serta memberikan apersepsi

mengenai materi yang akan diberikan. Pada awal pembelajaran siklus II sebagian besar siswa sudah terlihat rapi dan lebih siap menerima materi.

Hal ini mengalami peningkatan dari siklus I karena sebagian besar siswa di siklus I masih terlihat berbicara dengan siswa yang lain, serta tidak fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada siklus II siswa sudah lebih siap dalam menerima materi dari peneliti. Saat peneliti melakukan apersepsi siswa terlihat aktif dalam menjawab pertanyaan dari peneliti. Hal ini mengalami peningkatan dari siklus I karena siklus I beberapa siswa terlihat kurang aktif. Kemudian peneliti menjelaskan tujuan, manfaat, dan langkah-langkah pembelajaran siswa sudah terlihat memperhatikan penjelasan dari peneliti. Hal ini dikarenakan siswa mulai terbiasa dengan peneliti.

Pada pelaksanaan pembelajaran, kegiatan yang dilakukan yaitu peneliti menjelaskan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I dan cara mengatasi kelemahan-kelemahan pembelajaran pada pertemuan lalu misalnya lebih memperbaiki kondisi duduk siswa yang tadinya masih berantakan kemudian diperbaiki lebih baik dan rapi agar siswa lebih nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran.

Siswa kemudian menyimak rekaman video berita. Pada saat menyimak rekaman video yang ditayangkan oleh peneliti siswa terlihat sangat memperhatikan rekaman video berita tersebut. Hal tersebut dikarenakan siswa sangat menyukai media yang digunakan dalam menyimak berita.

Tahap selanjutnya adalah tindak lanjut. Kegiatan pembelajaran yaitu siswa diminta untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti. Pada siklus II siswa

lebih tenang dalam mengerjakan tugas tersebut. Hal ini dikarenakan sebelumnya siswa sudah mengerjakan soal tersebut pada siklus I. selesai mengerjakan tugas siswa kemudian mengemukakan hasil simakannya di depan siswa yang lain. Pada kegiatan ini siswa terlihat lebih percaya diri dai sebelumnya. Guru dan siswa kemudian melakukan apersepsi. Padakegiatan ini beberapa siswa mulai terlihat ikut aktif.Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I pada siklusII ini.

### 1. Perbandingan Hasil Nilai Menyimak Berita

**Tabel. 4.18 Perbandingan Hasil Nilai Menyimak Berita Data Awal, Siklus I dan Siklus II Siswa Kelas VIIID**

Nilai	Skor Nilai	Rata-rata	Keterangan
Data awal	2343	63,32%	Kurang
Siklus I	2768	74,81%	Kurang
Siklus II	3106	83,94%	Baik

Berdasarkan data pada tabel 4.19 menunjukkan bahwa nilai pembelajaran Bahasa Indonesia menyimak berita menggunakan media audiovisual dengan metode tanya jawab mengalami peningkatan. Pada data awal di peroleh dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas VIIIb SMP Negeri 5 Pallangga Kabupaten Gowa dengan skor nilai 2343 dengan rerata presentase sebesar 63,32% dalam kategori kurang. Pada siklus I mencapai skor nilai 2768 dengan rerata presentase sebesar 74,81% dengan kategori kurang, sedangkan nilai pada siklus II mencapai skor nilai 3106 dengan rerata presentase sebesar 83,94% dengan kategori baik.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menyimak berita menggunakan media audiovisual dengan metode tanya jawab siswa kelas VIII<sub>D</sub> mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini.



data pada diagram di atas menunjukkan bahwa hasil nilai pembelajaran Bahasa Indonesia menyimak berita siswa menggunakan media audiovisual dengan metode tanya jawab dalam penelitian ini mengalami peningkatan. Secara keseluruhan, nilai rata-rata siswa telah mengalami peningkatan dari data awal dengan nilai rerata 63,32% sebanyak 2 siswa atau sebesar 5,4% siswa dengan kategori baik. Siklus I dengan nilai rata-rata 74,81% sebanyak 20 siswa atau sebesar 54% siswa dengan kategori baik, sedangkan pada siklus II dengan nilai rata-rata 83,94%. Dengan siswa sebanyak 35 siswa atau sebesar 94%. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa nilai belajar Bahasa Indonesia menyimak berita siswa kelas VIII<sub>D</sub> SMP Negeri 5 Pallangga Kabupaten Gowa mengalami peningkatan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas, simpulan penelitian ini sebagai berikut ini.

- 1) Hasil tes kemampuan menyimak berita siswa kelas VIII.D SMP Negeri 5 Pallangga presentase keberhasilan pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Presentase keberhasilan pada siklus I sebesar 74,81% menjadi 83,96% pada siklus II.
- 2) Dari 37 siswa tercatat 12 siswa atau 32,4% siswa yang berhasil memperoleh nilai dalam kategori baik sekali dengan rentang nilai 85-100. Kategori baik dengan rentang nilai 75-84 dicapai oleh 23 siswa atau sebesar 62,2% siswa yang memperoleh kategori baik, sedangkan kategori kurang dengan rentang nilai 60-74 dicapai oleh 2 siswa atau sebesar 5,4% dan tidak ada siswa yang memperoleh kategori sangat kurang. secara klasikal mencapai presentase keberhasilan yaitu 72,29% masih dalam kategori baik. Presentase tersebut bermakna bahwa siswa telah mampu menuliskan pokok-pokok berita yang disimak dengan baik. Berdasarkan data tersebut tercatat 9 siswa yang mendapat skor 4 atau sebesar 24,3% siswa sangat mampu dalam menuliskan pokok-pokok berita yang disimak. siswa yang mencapai skor 3 sebanyak 18 siswa atau sebesar 48,7% dengan kategori baik. Hal ini berarti siswa mampu menuliskan pokok-pokok berita yang disimak. skor 2 tercatat 7 siswa atau sebesar 37,8% siswa dengan kategori kurang.

- 3) Hasil tes kemampuan menyimak berita siswa kelas VIII.D SMP Negeri 5 Pallangga Kabupaten Gowa setelah mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia menyimak berita menggunakan media audiovisual dengan metode tanya jawab mengalami peningkatan. Peningkatan kemampuan menyimak berita tersebut diketahui dari hasil belajar siswa yang diperoleh melalui observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dengan nilai rata-rata sebesar 63,32% Dalam kategori sangat kurang. Pada hasil tes siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 74,81% dengan kategori baik siswa sebanyak 20 siswa atau sebesar 54,5%. Pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa sebesar 83,94% dengan kategori baik dengan sebanyak 35 siswa atau sebesar 94,5%. Berdasarkan dari data tersebut pembelajaran Bahasa Indonesia menyimak berita menggunakan media audiovisual dengan metode tanya jawab mengalami peningkatan pada siswa kelas VIII.D SMP Negeri 5 Pallangga Kabupaten Gowa.

#### **B. Saran**

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian, saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

- 1) Guru Bahasa dan sastra Indonesia dapat memanfaatkan metode dan media yang memotivasi siswa agar antusias untuk mengikuti proses pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan media audiovisual dengan metode tanya jawab karena dapat meningkatkan kemampuan menyimak berita dan mengubah perilaku siswa ke arah yang positif.

- 2) Peneliti dalam bidang pendidikan dan Bahasa dapat melakukan penelitian lanjut mengenai pembelajaran menyimak berita dengan metode dan media yang lain, sehingga didapatkan alternatif lain untuk pembelajaran Bahasa Indonesia menyimak yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Rineka Jaya.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Brown, H. D. 2010. *Language Assesment: Principles and classroom practices*. I2nd Ed. New York: Pearson Education, Inc.
- Chaer, Abdul. 2010. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daeng, Kembong, dkk. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Menyimak*. Makassar: UNM
- Djuningin, Sulastriningsih. 2011. *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovasi Bahasa dan Sastra*. Makassar: UNM
- Djuningin, Sulastriningsih. 2015. *Penilaian Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Makassar: UNM
- Djuningin, Sulastriningsih. 2018. *Rubrik Penilaian Berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Makassar: UNM
- Djuroto, Toto. 2003. *Manajemen Penelitian Pers*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Fasdillah, Rizky. 2014. "Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerpen Melalui Metode Demonstrasi Siswa Kelas XI IPA-5 SMA Negeri 1 Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai". *Skripsi*. Makassar: UNM
- Haling, Abdul. 2007. *Belajaran dan Pembelajaran*. Makassar: UNM
- Hunt, Gary T. 1981. *Public Speaking*. Englewood Chiff, New Jersey: Iprentice Hall, Inc
- Idris, Fitriadi. 2014. "Peningkatan Kemampuan Menyimak Berita pada Siswa Kelas VII B SMP-YP PGRI Makassar Melalui Model Pembelajaran Cooperative Script". *Skripsi*. Makassar: UNM

- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Romli, AsepSyamsul. 2009. *JurnalistikPraktis*. Bandung: RemajaRusdakarya
- Russel, G. Hught&Renneth Black, Jr. 1981.*Iunderstanding and Infuning Human Behavior*.Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Sadiman, Arief S, dkk. 2012. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Raja GrafindoPersada.
- Sumadiri, As Haris. 2006. *Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*: Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Taringan, Herry Guntur. 2013. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Wibawa, Basuki. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dipdiknas.



## Lampiran

### Format wawancara

Siswa

- 1) Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menyimak berita, kesulitan apa saja yang pernah Anda rasakan?
- 2) Apakah menurut Anda menyimak berita itu menyenangkan?
- 3) Hal apa yang biasanya membuat Anda bosan dalam mengikuti proses pembelajaran?
- 4) Apakah Anda merasa puas dengan media yang digunakan oleh guru bidang studi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menyimak berita?

Guru

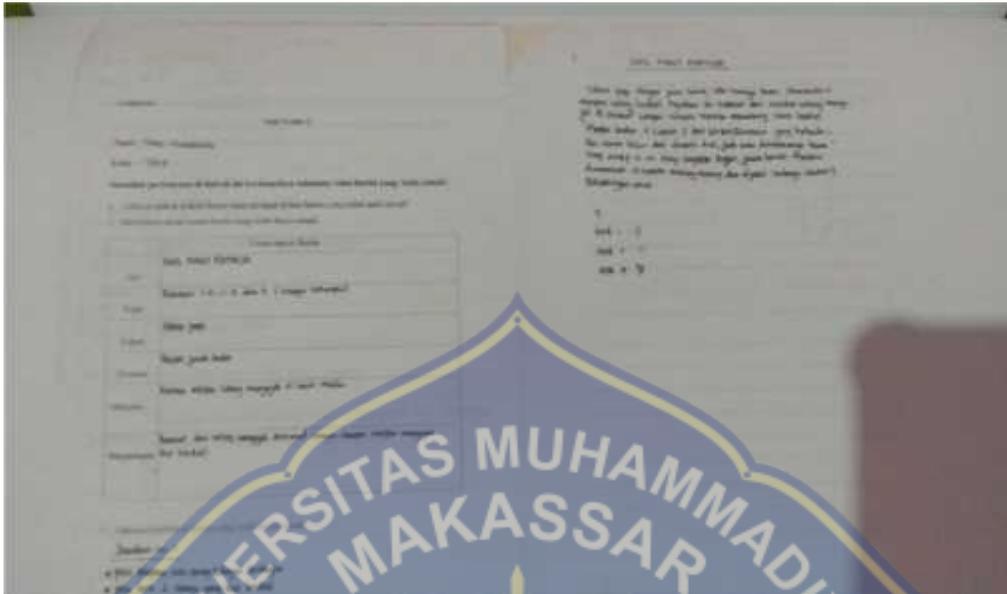
- 1) Apa hambatan ibu saat menyampaikan materi pembelajaran?
- 2) Pada saat pembelajaran berlangsung terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan materi yang disimak, apakah yang menjadi kendala siswa dalam menerima materi pembelajaran?
- 3) Sejauh mana tingkat kemampuan menyimak berita siswa selama mengikuti proses pembelajaran?
- 4) Menurut ibu dari sekian kelas yang ibu tagani, kelas mana yang kemampuan menyimak nyaman sih rendah?

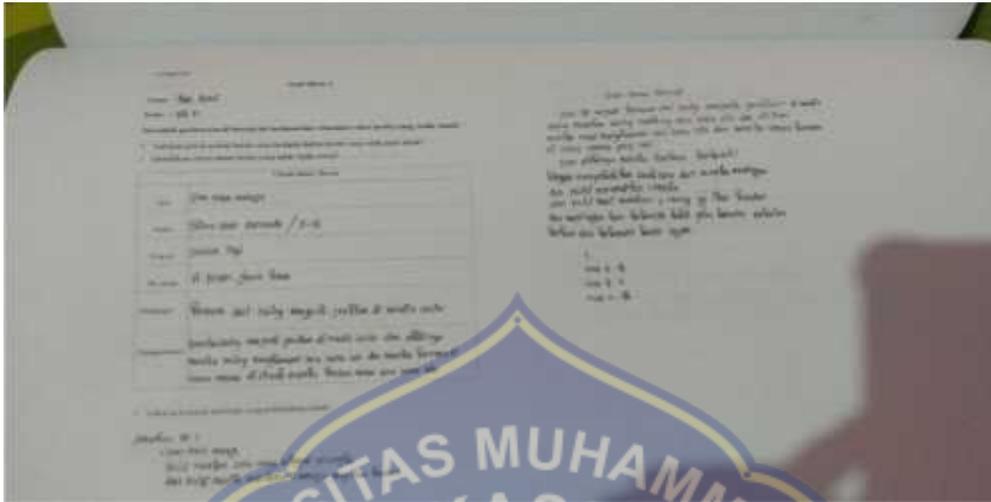
**Lampiran Observasi Awal Nilai KKM SMP Negeri Pallangga  
Kabupaten Gowa**

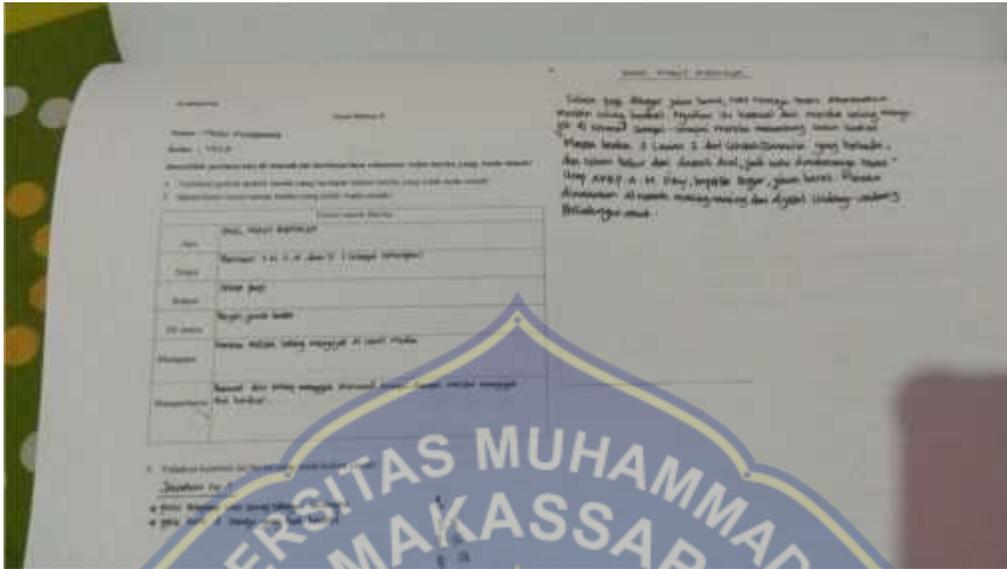


# LAMPIRAN LEMBAR KERJA SISWA



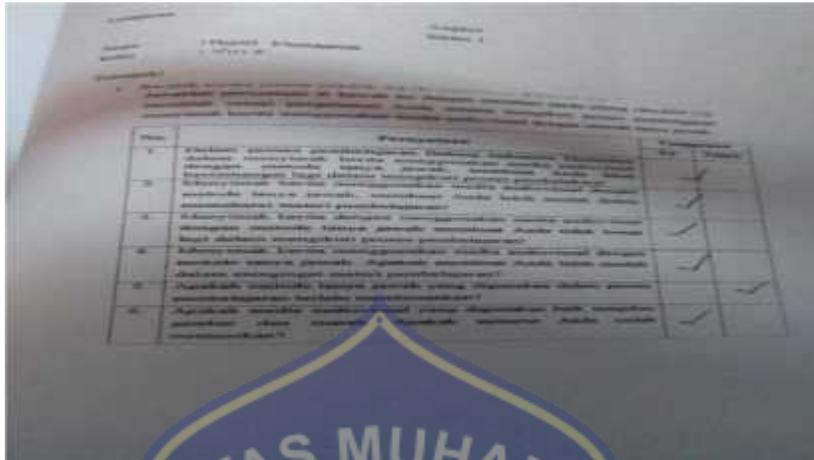








# LAMPIRAN ANGKET





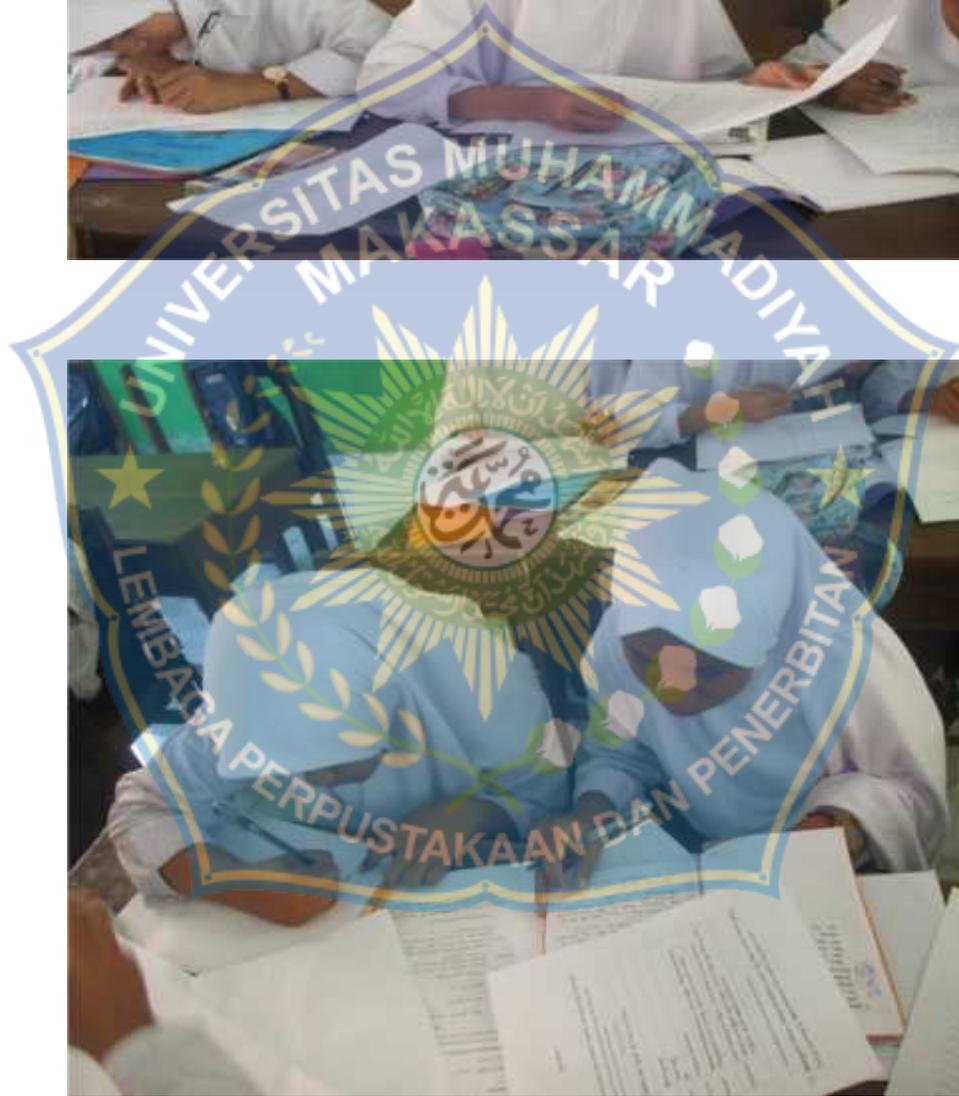














*L*

*A*

*M*

*P*

*I*

*R*

*A*

*N*







# PERSURATAN

## Dokumentasi Siklus I



Gambar 1. Siswa menyimak rekaman video berita



Gambar 2. Siswa mengerjakan lembar soal yang diberikan oleh peneliti



Gambar 5. Siswa membacakan hasil simakannya

## PERSEMBAHAN

*Sujud syukur ku persembahkan pada ALLAH yang maha kuasa berkat dan rahmat detak jantung, denyut nadi nafas dan putaran roda kehidupan yang diberikan-Nya hingga saat ini saya dapat mempersembahkan skripsiku pada orang-orang tersayang:*

*Kedua orang tuaku tercinta yang tidak pernah lelah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, serta memberi dukungan, perjuangan, motivasi dan pengorbanan dalam hidup ini. Terima kasih buat Papa dan Mama, kakakku serta orang yang selalu mendukung saya, memberi motivasi dan dukungan, doa serta rasa sayang dan cintanya yang begitu indah buat saya.*



## Siklus II

Gambar . antusia siswa saat kegiatan apersepsi



Gambar .Siswa menyimak rekaman video berita “Duel antar pelajar”



Gambar .Siswa mengerjakan lembar soal yang diberikan oleh peneliti



Gambar .Siswa membacakan hasil simakannya

## RIWAYAT HIDUP



**Riska Hendrawani.** Lahir pada tanggal 18 November 1997 di Paku. Anak kedua dari dua bersaudara, hasil buah kasih dari pasangan Haris dan Marlina. Mulai pendidikan formal di SD Inpres Paku pada tahun 2003 dan tamat pada tahun 2009. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 5 Pallangga pada tahun 2009 dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan ke SMK Negeri 1 Pallangga hingga tamat pada tahun 2015. Masih pada tahun yang sama penulis mengikuti pendaftaran umum dan dinyatakan lulus sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama menjadi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berkat rahmat dan karuni-Nya pada tahun 2019 penulis dapat menyelesaikan studi S.1 (Sarjana) pada Universitas Muhammadiyah Makassar dengan mempertahankan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menyimak Berita Menggunakan Media Audiovisual dengan Metode Tanya Jawab Siswa Kelas VIII.D SMP Negeri 5 Pallangga Kabupaten Gowa”, dihadapan Tim penguji.